

**MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS NEGERI BIRINGKANAYA
MAKASSAR TERHADAP BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK**



Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan Islam (s. pd.i) kepada fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan
agama Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*

Oleh:

NURYATIM

20100106029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

2010



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Mencari ilmu adalah wajib bagi setiap muslim, dan bahwasannya segala sesuatu hingga ikan-ikan yang ada di dalam laut senantiasa memohonkan ampunan (kepada Allah) untuk orang yang mencari ilmu.”

(HR. Ibnu Abdil Barr)

Percaya kepada kemampuan diri sendiri adalah rahasia kesuksesan dan sendi kebahagiaan, juga pintu kemajuan dan keluhuran

“ Sayangilah siapa saja yang ada di bumi maka (kelak) akan menyayangimu semua yang ada dilangit. “

(HR ath-Thabrani dan al-Hakim)

“Sebaik-baik kekayaan adalah kaya jiwa sedangkan seburuk-buruk pekerjaan yang berupa riba dan seburuk-buruk makanan ialah makan harta anak yatim”

(Kahlil Gibran)

Kupersembahkan karya sederhana ini
sebagai tanda cinta, terima kasih dan baktiku hanya kepada.....

Allah swt, Ayahanda dan Ibundaku tercinta
serta kakak-kakakku tersayang, yang telah memberikan
dan merelakan segalanya demi keberhasilanku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini beserta gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, 22 Agustus 2010

Penyusun

NURYATIM
Nim 20100106029





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara **NURYATIM**, Nim: **20100106029**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: ***“Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar Terhadap Bidang Studi Aqidah Akhlak”***, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan ke sidang Munaqasyah. Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Pembimbing I

Pembimbing II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN

Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.
NIP. 19571231 199403 2 002

Drs. Nuryamin, M.Ag.
NIP. 19621231 199403 1 020



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar Terhadap Bidang Studi Aqidah Ahklak"** disusun oleh saudari **Nuryatim Nim : 20100106029**, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Senin** tanggal **29 November 2010 M**, bertepatan dengan tanggal **23 Dzulhijjah 1431 H**. Dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S,Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 29 November 2010 M
23 Dzulhijjah 1431 H

DEWAN PENGUJI

(SK Dekan No. 313 Tahun 2010)

Ketua	: Dr. Susdiyanto M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Drs. Muzakkir, M.Pd.I.	(.....)
Munaqisyi I	: Dr. Salahuddin, M.Ag.	(.....)
Munaqisyi II	: Dr. H. Hamzah Harum, M.A.	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing II	: Drs Nuryamin, M.Ag.	(.....)

Diketahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

(Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, MA.)
Nip. 19540816 198303 1 004

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين امابعد

Alhamdulillah itulah kata yang sepantasnya penulis ungkapkan sebagai ungkapan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah swt. Atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana. Skripsi ini berjudul “Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap Bidang Studi Aqidah Akhlak”, untuk memenuhi salah satu persyaratan guna menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Meskipun banyak kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam menyusun skripsi ini, akan tetapi dengan segala usaha yang penulis lakukan sehingga semua ini dapat teratasi.

Tiada gading yang tak retak dan tiada manusia yang tidak memiliki kekurangan, seperti halnya dengan skripsi ini. Disadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dari isi penulisan disebabkan keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritikan yang bersifat membangun dalam rangka kesempurnaan skripsi ini.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari keterlibatan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda Alm. Abdul Rasyid dan Ibunda Alm. tercinta Raddiya', yang dengan ketulusan hati dan kasih sayang, telah mengorbankan segalanya disertai do'a demi kesuksesanku. Begitu pula kepada kakak-kakakku Rusna, Rusni, Hasnah khususnya kepada Sidiriyah dan Suaminya Mansyur yang sudah merawat dan membesarkanku sejak kecil sampai sekarang. terima kasih atas segala dukungan dan bantuannya.
2. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, M.A. dan para pembantu Rektor UIN Alauddin Makassar.
3. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta jajarannya.
4. Dr. Susdiyanto, M. Si dan Drs. Muzakkir, M. Pd.I masing-masing sebagai Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
5. Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I dan Drs. Nuryamin, M.Ag. masing-masing sebagai pembimbing pertama dan kedua yang telah meluangkan waktu, dan pikirannya dengan membimbing dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen serta pegawai dalam lingkup Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan ilmu pengetahuan selama penulis menempu pendidikan.
7. Kepala sekolah MTs Negeri Biringkanaya Makassar yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Begitu pula kepada

seluruh guru dan staf tata usaha siswa MTs Negeri Biringkanaya Makassar yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

8. Rekan Mahasiswa Jurusan PAI angkatan 06, khususnya PAI 1 dan 2 yang telah banyak membantu dan memberi masukan selama penyusunan skripsi ini.
9. Buat sahabat-sahabatku (Megawati dan Herisusanto), yang tak pernah bosan membantu dan mendengarkan keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Buat keponakan-keponakanku Muammal, Jamila, Muhirah, Nurhikma, Nurkhasi, Jamaluddin, Hilliyatul Jannah, Nurul Fitri, Amrullah dan Ruhaima terima kasih atas segala d'oa dan dukungannya, semoga Allah senantiasa memberikan nikmatnya kepada kita semua amin ya Rabb al-alamin.
11. Semoga bantuan yang diberikan bernilai ibadah di sisi Allah swt, dan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman, Amin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R Penulis

Makassar, 22 Agustus 2010

Nuryatim
20100106029



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Pengertian Operasional.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Garis Besar Isi Skripsi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. MINAT BELAJAR.....	12
1. Pengertian minat belajar.....	12
2. Ciri-ciri minat belajar.....	13
3. Metode pengukuran minat belajar.....	14
4. Macam-macam minat belajar.....	15
5. Faktor yang mempengaruhi minat belajar.....	16
B. AQIDAH.....	19
1. Pengertian aqidah.....	19
2. Dasar aqidah.....	20
3. Ruang lingkup pembahasan aqidah.....	21
4. Keistimewaan aqidah Islam.....	32
5. Fungsi dan tujuan aqidah.....	33
6. Faktor yang membentuk aqidah.....	33
C. AKHLAK.....	35
1. Pengertian akhlak.....	35
2. Dasar dan sumber akhlak.....	38
3. Ruang lingkup akhlak.....	38
4. Kedudukan dan keistimewaan akhlak dalam Islam.....	39
5. Pembagian dan krisis akhlak.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel.....	45
B. Metode Pengumpulan Data.....	47
C. Instrument Analisis Data.....	48
D. Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MTs Negeri Biringkanaya Makassar.....	50
B. Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya.....	

Makassar terhadap Bidang Studi Aqidah Akhlak.....	57
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap Bidang Studi Aqidah Akhlak	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 1	Keadaan guru/pegawai MTs Negeri Birirngkanaya Makassar.....	53
Tabel 2	Keadaan/jumlah siswa MTs Negeri Birirngkanaya Makassar.....	55
Tabel 3	Keadaan sarana dan fasilitas belajar MTs Negeri Biringkanaya Makassar.....	56
Tabel 4	Senang mengikuti mata pelajaran aqidah akhlak.....	58
Tabel 5	Memperhatikan setiap kali guru menerangkan materi pelajaran aqidah akhlak.....	59
Tabel 6	Suka membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran aqidah akhlak.....	60
Tabel 7	Menanyakan materi yang belum dipahami pada mata pelajaran aqidah akhlak kepada guru.....	60
Tabel 8	Mencatat materi yang perlu/penting dibuku catatan.....	61
Tabel 9	Berupaya meningkatkan pengetahuan tentang mata pelajaran aqidah akhlak.....	62
Tabel 10	Mengerjakan semua tugas yang diberikan guru.....	63
Tabel 11	Guru sering menjelaskan tentang tujuan belajar aqidah akhlak.....	64
Tabel 12	Guru sering menggunakan lebih dari satu metode ketika mengajar aqidah akhlak.....	64
Tabel 13	Guru mengadakan evaluasi terhadap materi aqidah akhlak yang sudah dipelajari.....	65
Tabel 14	Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.....	66
Tabel 15	Materi yang dipaparka/dijelaskan oleh guru mudah dipahami siswa.....	67
Tabel 16	Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum atau buku pegangan yang di miliki.....	67
Tabel 17	lingkungan sekitar mempengaruhi minat belajar.....	68
Tabel 18	Orang tua selalu memberikan motivasi terhadap anaknya untuk mempelajari aqidah akhlak.....	69
Tabel 19	Keadaan keseluruhan minat belajar siswa kelas dalam mempelajari aqidah akhlak.....	70
Tabel 20	Nilai/prestasi siswa (responden) pada mata pelajaran aqidah akhlak.....	71

ABSTRAK

Nama : Nuryatim

Nim : 20100106029

Judul : **Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya**

Makassar Terhadap Bidang Studi Aqidah Akhlak

Skripsi ini adalah suatu jenis penelitian kelas dengan pokok permasalahan mengenai minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak, dengan rumusan masalah: Bagaimanakah minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak dan Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak

Populasi berjumlah 391 dalam hal ini siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar, adapun sampel penelitian sebanyak 60 siswa yang dilakukan dengan acak (random). Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Data diolah melalui deskriptif kualitatif dengan jalan persentase.

Dari hasil penelitian tentang minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak diperoleh gambaran bahwa minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar dinyatakan baik karena 14 atau 70 % dari 15 item angket sangat disetujui atau dijawab ya oleh responden dan hanya 5 % responden (siswa) yang menjawab kadang-kadang dan nilai/prestasi yang siswa capai dalam bidang studi aqidah akhlak rata-rata 8,0 ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak dapat dikatakan sangat baik. Dan minat siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Faktor pendidik (guru), faktor keluarga, faktor lingkungan/masyarakat dan faktor sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wacana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum. Karena itu, boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan. Begitu juga aqidah ahklaq yang merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam.

Pendidikan sebagai suatu bahasan ilmiah sulit untuk didefinisikan. Bahkan konferensi internasional pertama tentang pendidikan, ternyata belum berhasil menyusun suatu definisi pendidikan yang dapat disepakati oleh para ahli pendidikan secara bulat. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pendidikan merupakan sarana utama didalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan sulit memperoleh hasil sumber

¹Republik Indonesia, U. U. N. 20 (Bandung: PT. Citra Umbara, 2003), h. 7.

daya manusia yang maksimal. Karena pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pasal 3 berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa.²

Oleh karena itu pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan kegiatan komunikasi antara manusia sehingga tumbuh menjadi pribadi yang utuh, manusia berkembang dan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat menentukan keberhasilan pribadi tersebut.³

Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa. Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan lingkungan. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran adalah minat belajar.

²Undang-undang R.I. No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka), h. 4.

³[http://Pendidikan.Com/Pengertian dan tujuan pendidikan Agama Islam. Html](http://Pendidikan.Com/Pengertian%20dan%20tujuan%20pendidikan%20Agama%20Islam.%20Html)

Pada dasar kegiatan atau perbuatan yang dilakukan setiap orang didasari oleh kecenderungan atau keinginan serta minat yang merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai salah satu aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu atau mencapai cita-cita. Dan di samping itu, pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat.

Keberadaan minat belajar siswa mencerminkan kondisi kejiwaannya, dalam hal ini perilaku manusia itu merupakan cerminan dari pikiran dan perasaannya, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi mencerminkan bahwa kondisi kejiwaannya stabil. Demikian sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah mencerminkan bahwa kondisi kejiwaannya belum stabil.

Berkaitan dengan minat belajar siswa, ada beberapa mata pelajaran yang menjadi mata pelajaran wajib yang harus dipelajari dan diikuti oleh setiap siswa terutama mereka yang menuntut ilmu pada perguruan atau sekolah yang berbasis agama (seperti madrasah tsanawiyah). Salah satu adalah bidang studi aqidah akhlak. Jarang orang menyadari bahwa kunci pendidikan terletak pada pendidikan agama di sekolah. Kunci pendidikan agama di sekolah ialah mendidik anak dengan menghormati Allah, orang tua, dan guru, kunci menghormati Allah, orang tua, guru terletak dalam iman kepada Allah.

Menanamkan tauhid atau aqidah (pendidikan keimanan) adalah hal pertama yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya, yaitu menanamkan keyakinan bahwa Allah itu Maha Esa dan memiliki sifat-sifat yang mulia (Asmaul

Husna). Hal ini pernah dicontohkan oleh Lukmanul Hakim dan di abadikan dalam Q.S. Lukman/31:13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahannya:

"Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁴

Siswa yang sedang mengikuti pendidikan mengalami beberapa fase perkembangan baik fase intelektual, emosional, dan spiritual. Tiga hal tersebut terlihat jelas di dunia pendidikan, fakta di lapangan banyak sekali siswa yang berperilaku yang berpariatif. Hal itu ditimbulkan akibat dari perubahan fase tadi. Sehingga menjadi tantangan bagi pendidik untuk merubah siswa dengan cara-cara yang berpariatif tergantung pendidik itu sendiri.

Pendidikan aqidah akhlak adalah termasuk pendidikan yang sangat penting diberikan kepada anak sebagai pondasi awal dalam menghadapi realita perkembangan zaman yang dari tahun ke tahun semakin berkembang, sehingga dapat menimbulkan pengaruh yang kuat bagi semua pihak yang terkait. Maka dengan adanya pendidikan aqidah akhlak anak tidak akan cepat terpengaruh dan bisa mempertimbangkan mana prilaku yang baik dan yang buruk.

Dalam hal ini, aqidah merupakan dasar utama dari sendi ajaran Islam. Dengan aqidah tersebut manusia tahu siapa Tuhannya yang patut disembah, pemahaman aqidah yang benar akan membawa manusia itu pada keselamatan, baik di dunia maupun akhirat, begitu juga dengan akhlak merupakan bentuk

⁴Departamen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Syaami Cipta Media, 1987), h. 412.

perwujudan tingkat keyakinan terhadap sesuatu yang dalam hal ini diwujudkan dalam tingkah laku. Aqidah akhlak sebagai mata pelajaran sangat penting dipelajari sebab aqidah adalah dasar utama dari ajaran Islam, dengan belajar aqidah akhlak diharapkan siswa memiliki pemahaman aqidah yang benar, adapun akhlak memiliki peran sebagai perangai dalam berinteraksi. Dan dengan pemahaman aqidah yang benar siswa dapat menjadikan keyakinannya tersebut sebagai pangkal dari ajaran-ajaran yang menyimpang dari aqidah Islam dan dengan akhlak yang baik tersebut dapat menjadikannya sebagai manusia yang berguna.

Kurang patuhnya siswa dalam beribadah, mudahnya siswa terbujuk dengan ajaran-ajaran yang menyimpang dari ajaran Islam atau kurang baiknya akhlak siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya minat siswa dalam mempelajari aqidah akhlak, pengaruh teknologi yang melemahkan kehidupan anak-anak khususnya, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama karena lebih mengutamakan materi, arus informasi dan komunikasi yang tidak dibarengi dengan penyaringan terhadap hal-hal buruk yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat dewasa ini. Dalam hal ini minat belajar mempunyai fungsi paling penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Sebagai usaha pencegahan terhadap hal-hal yang dapat menjauhkan generasi Islam terhadap ajaran agamanya sendiri. Maka diwajibkan bagi siswa untuk mempelajari bidang studi aqidah akhlak yang didalamnya membahas seputar hal-hal yang berkaitan dengan masalah aqidah seperti iman kepada Allah,

Malaikat, Rasul, Kitab-kitab dan lainnya serta akhlak seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia. Minat pelajaran ini juga memiliki kontribusi yang tidak sedikit dalam hal mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat keimanan dan akhlak siswa, dengan kata lain pelajaran aqidah akhlak boleh dikatakan menjadi salah satu ukuran bagi suksesnya siswa di dalam kelas.

Dalam hal ini peran serta fungsi guru sebagai pendidik menempati posisi penting dalam proses pembelajaran sebagai urat syaraf pendidikan, guru diharapkan mampu membangkitkan gairah belajar siswa sehingga siswa berminat mengikuti mata pelajaran, menjadi penggerak, motivator, pemberi informasi yang akan menghasilkan tunas bangsa yang berkualitas. Di samping itu orang tua dituntut keterlibatannya dari pihak yang terkait sebagai unsur atau komponen pendidikan

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti berinisiatif untuk mengangkat sebuah judul skripsi mengenai minat belajar dalam hal ini kaitannya dengan: **“Minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak”**. Perhatian belajar anak dalam mempelajari mata pelajaran aqidah akhlak yang akan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap prestasi yang dicapainya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak?

2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak?

C. Pengertian Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman/salah penafsiran dan kesimpangsiuran dalam memberikan interpretasi terhadap pembahasan skripsi tersebut yang berjudul “ *Minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak*”, maka penulis akan memberikan pengertian yang menjadi variabel dalam skripsi ini (istilah-istilah) dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Minat belajar

Pengertian minat belajar dari segi bahasa dapat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa minat merupakan momen dari kecenderungan-kecenderungan yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting.⁵

2. Aqidah akhlak

Kata aqidah akhlak merupakan gabungan dari dua kata yang mempunyai pengertian yang berbeda. Aqidah berasal dari bahasa arab (*'aqada, ya'qidu 'aqidatan*) yang berarti simpulan iman (keyakinan), ikatan. Jadi aqidah

⁵Kartini Kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Alumni, 1980), h. 538.

ialah keimanan yang wajib diyakini dengan mantap kebenarannya dan dipercayai adanya tanpa dihindangi rasa keragu-raguan sedikitpun.⁶

Adapun kata akhlak juga berasal dari bahasa arab “*Khuluq*” yang berarti adat kebiasaan, tabiat, perangai dan tingkah laku. jadi akhlak adalah nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa hingga seseorang dapat menilai perbuatan yang baik dan buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan itu.⁷

Pendidikan aqidah akhlak menurut kurikulum Madrasah Tsanawiyah yang dipakai sekarang adalah upaya sadar atau terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt, dan merealisasikan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁸

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris tentang:

- a. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak

⁶Moch. As'ad Thoha, *Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas Satu* (Surabaya: Sahabat Ilmu, 1996), h. 40.

⁷Roli Abdul Rohman dan M. Khamzah, *Menjaga Aqidah dan Akhlak* (Cet.1; Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2006), h. 15.

⁸Departemen Agama, *kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah* (Jakarta: DEPAG, 2003), h. 2.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan/manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berwenang dalam merumuskan kurikulum khususnya dalam mata pelajaran aqidah akhlak
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru pengajar bidang studi untuk menyusun satuan pelajaran (merencanakan, melaksanakan dan evaluasi) yang berorientasi pada peningkatan minat belajar siswa
- c. Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya mata pelajaran aqidah akhlak
- d. Bagi dunia keilmuan untuk menambah khasanah, terutama di bidang pendidikan agama Islam
- e. Memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan (wawasan) dalam bidang pendidikan agama Islam mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak
- f. Bagi siswa dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk memahami serta meningkatkan minat belajarnya agar dapat dilakukan tindakan kearah yang lebih baik lagi

E. Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini di susun kedalam lima bab, yang pada setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut :

Bab pertama, sebagai pendahuluan yang menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan eksistensi kegiatan penelitian ini, yaitu : latar belakang, yang menguraikan tentang latar belakang sehingga kegiatan penelitian ini dilakukan oleh penulis, rumusan masalah yang menguraikan fokus penelitian serta alasan-alasan yang melandasi diangkatnya fokus penelitian tersebut, tujuan dan kegunaan penelitian yang menguraikan tujuan dan kegunaan dilakukannya penelitian ini, definisi operasional yang menguraikan tentang pengertian dari setiap variabel yang digunakan dalam skripsi ini sehingga tidak memunculkan salah pengertian dalam memahami istilah-istilah kunci yang ada, serta garis-garis besar isi skripsi ini yang menguraikan susunan bab maupun dalam sub babnya.

Bab kedua, akan diuraikan tentang kajian pustaka sebagai landasan teoritis kegiatan penelitian skripsi ini yang meliputi dua hal, yaitu pengertian minat, dan pengertian aqidah akhlak.

Bab ketiga, akan diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan kegiatan penelitian ini yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat, akan diuraikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu gambaran umum lokasi MTs Negeri Biringkanaya Makassar; minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar; serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak

Bab kelima, sebagai bab penutup dengan memberikan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Minat belajar

1. Pengertian minat belajar

Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Jadi minat ialah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.⁹ Dalam pengertian lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Berdasarkan definisi-definisi di atas, bisa di simpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut Bernard dalam Kompasiana.Com/2010/03/13/Minat Belajar Siswa mengatakan bahwa "minat" timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.¹⁰ Sedangkan menurut Drs. Slameto, minat adalah:

Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu di ikuti dengan perasaan senang dan situ diperoleh kesenangan.¹¹

Guru kadang-kadang bersifat acuh terhadap masalah yang dihadapi siswanya, sehingga tujuan yang diinginkan dalam belajar tidak tercapai secara

⁹Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Cet.11; Ed. 1. Jakarta: Bumi Aksara. 2001), h. 92.

¹⁰[http://Edukasi.Kompasiana.Com/2010/03/13/Minat Belajar Siswa.html](http://Edukasi.Kompasiana.Com/2010/03/13/Minat%20Belajar%20Siswa.html)

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. ke-4; Jakarta, PT Rineka Cipta, 2003), h. 57.

maksimal. Biasanya seorang siswa berminat mempelajari sesuatu, karena adanya beberapa sebab seperti:

- a. Untuk memperkuat kedudukan ekonomi di kemudian hari
- b. Dapat menciptakan kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam masyarakat
- c. Dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya sendiri karena bertambah ilmunya.

2. Ciri-ciri Minat Belajar

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
Minat juga berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, contohnya perubahan minat karena perubahan usia.
- b. Minat tergantung pada persiapan belajar
Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya minat. Seseorang tidak akan mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik maupun mental.
- c. Minat bergantung pada kesempatan belajar
Minat anak-anak maupun dewasa bergantung pada kesempatan belajar yang ada, sebagian anak kecil lingkungannya terbatas pada rumah, maka minat mereka tumbuh di rumah. Dengan pertumbuhan di lingkungan sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mereka kenal.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas
Hal ini disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Seseorang yang cacat fisik tidak memiliki minat yang sama pada olah raga seperti teman

sebayanya yang normal. Perkembangan minat juga di batasi oleh pengalaman sosial yang terbatas.

- e. Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya

Kemungkinan minat akan lemah jika tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai oleh kelompok budaya mereka.¹²

3. Metode Pengukuran Minat

Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengadakan pengukuran minat yaitu:

- a. Observasi

Pengukuran minat dengan metode observasi mempunyai satu keuntungan karena dapat mengamati dalam kondisi yang wajar, jadi tidak dibuat-buat. Observasi dapat dilakukan dalam setiap situasi dan pencatatan hasil-hasil observasi dapat dilakukan selama observasi berlangsung.

- b. Interview

Pelaksanaan interview biasanya lebih baik dilakukan dalam situasi yang tidak formal, sehingga percakapan akan dapat berlangsung lebih bebas.

- c. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner jauh lebih efisien dalam penggunaan waktu, isi pertanyaan dalam kuesioner pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan pertanyaan dengan interview.

¹²<http://qym7882.blogspot.com/2009/03/pembagian-minat.html>

d. Inventori

Inventori adalah suatu metode untuk mengadakan pengukuran sejenis kuesioner, perbedaannya dalam kuesioner responden menulis jawaban yang relative panjang, sedangkan inventori responden memberi jawaban dengan memberi tanda cek, lingkaran atau tanda yang lain yang berupa jawaban-jawaban singkat.¹³

4. Macam-macam Minat

Minat merupakan suatu karakteristik efektif yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, sehingga dapat dilihat langsung hasilnya antara siswa yang berminat dan tidak berminat. Ditinjau dari timbulnya minat didalam proses pembelajaran terdapat 3 macam minat, yaitu:

- a. Minat volunter, minat ini adalah proses minat yang timbul dengan sendirinya dari pihak pelajar tanpa ada pengaruh dari luar.
- b. Minat involunter, minat ini adalah minat yang timbul dari dalam diri pelajar dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh pengajar (guru).
- c. Minat non volunter, minat ini adalah minat yang timbul secara sengaja atau diharuskan oleh para guru sehingga minat dalam diri siswa itu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada.

Dari ketiga jenis minat tersebut dapat dilihat bahwa minat volunter merupakan

minat yang tumbuh dengan sendirinya dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari pihak pengajar. Minat ini timbul bukan karena adanya faktor dari luar atau

¹³*Ibid*

pengajar akan tetapi minat itu timbul karena siswa tersebut suka membaca atau karena rasa keingintahuan yang besar terhadap suatu bidang atau objek. Adapun minat involunter timbul karena situasi yang diciptakan oleh guru. Siswa akan merasa berminat apabila ia merasa senang dengan proses pembelajaran dan situasi yang menyenangkan yang diciptakan oleh guru. Sebaliknya, apabila guru tersebut tidak dapat menciptakan situasi yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar maka minat siswa akan menjadi berkurang. Sedangkan minat non volunter, merupakan minat yang timbul karena adanya keharusan dari luar, minat ini timbul dalam diri siswa karena ia merasa harus menyukai sesuatu hal tersebut sebab itu merupakan suatu keharusan baginya.¹⁴

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat sebagai salah satu faktor internal psikologis yang mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar, minat tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang menyebabkan minat dalam diri siswa itu timbul terhadap beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh guru bidang studi. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat antara lain:

a. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon, Minat merupakan perpaduan antara keigian yang dapat berkembang jika ada motivasi.¹⁵

Seorang siswa yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama

¹⁴Muhammad Surya, *Karakteristik Pelajar Dalam Proses Belajar* (Bandung: Media pembinaan No.24, 2000), h. 36.

¹⁵Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak* (Cet. Ke-1; Bandung: Angkasa, 1993), h. 41.

Islam misalnya, tentu saja akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang agama Islam, mendiskusikannya dan sebagainya.

b. Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu lama kelamaan disebabkan bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun akan tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Singgih D. Gunarsa, bahwa minat akan timbul dari sesuatu yang kita sukai dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat.

c. Bahan Pelajaran.

Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto bahwa minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.¹⁶

d. Guru

Guru juga termasuk salah satu objek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Guru yang berhasil membina kesediaan

¹⁶Slameto, *op. cit.*, h.59.

belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya.¹⁷ Guru yang baik, pandai, ramah dan disiplin serta disenangi banyak murid-murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat siswa, sebaliknya guru yang memiliki sikap yang buruk tidak disukai oleh murid, akan sulit untuk merangsang perhatian dan minat dalam diri siswa.

e. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat besar pengaruhnya dalam menentukan minat dalam diri siswa terhadap pelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh Abd. Rachman Abror bahwa tidak semua siswa memulai studi barunya karena faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tertentu karena pengaruh dari gurunya, teman sekelasnya atau orang tuanya.¹⁸

f. Teman Sepergaulan

Melalui pergaulan, seorang siswa akan dapat terpengaruh arah minatnya, karena teman-teman pergaulannya. Seseorang yang bergaul dengan teman-teman yang memiliki minat, pemahaman dan pengamalan agama yang baik akan mempengaruhi minat keagamaannya sebaliknya seseorang yang bergaul dengan teman-teman yang tidak memiliki minat, pemahaman dan pengamalan agama yang baik bahkan terbiasa melanggar aturan-aturan agama maka akan

¹⁷Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, terjemah, Bergman Sitorus (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1987), h. 93.

¹⁸Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Cet. Ke-4; Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), h. 113.

mempengaruhi minat keagamaanya. Sehingga ia melakukan hal-hal yang serupa dengan teman-teman sepeergaulannya.

Faktor lain yang memengaruhi minat diantaranya:

- 1) Faktor dari orang tua disebabkan kebanyakan orang tua sibuk mengurus urusan kerjanya tanpa memperhatikan kepentingan pendidikan anak-anaknya, bahkan ada orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah tidak mengerti dengan urusan pendidikan.
- 2) Faktor lingkungan tempat anak bermain sangat mempengaruhi minat belajar anak, jika anak dibesarkan ditempat yang tidak ada nilai pendidikan, maka jelas anak akan mengikuti tingkah laku lingkungannya itu.
- 3) Faktor guru juga sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan anak, guru yang disenangi oleh anak, akan memacu semangat anak belajar, guru yang kejam, kasar dan tidak disukai oleh anak akan menurunkan minat belajar anak.

Menumbuhkan minat belajar anak sebetulnya tidak terlalu sulit, kenali apa yang disukai dan ajak dia melakukan hal tersebut. Niscaya minat belajarpun meningkat. Kuncinya adalah mengetahui apa yang dapat membuat anak tertarik dan ingin belajar. Bagi anak usia delapan tahun kebawah, belajar harus berangkat dari minat si anak itu sendiri.

2. Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah

Secara etimologis (*lughat*), *aqidah* berakar kata dari kata *aqada-ya'qidu-aqdan-aqidatan*. *Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah

terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan, dapat pula diartikan () ()
berarti mengingat, menyimpulkan, menggabungkan.¹⁹

Sebagaimana diketahui bahwa dasar pokok utama dalam Islam adalah aqidah atau keyakinan secara etimologik, aqidah berarti keyakinan hidup, dan secara khusus aqidah berarti kepercayaan dalam hati, di ikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan.²⁰

Menurut Zainal Arifin aqidah adalah suatu yang dianut manusia dan diyakininya, apakah berwujud agama atau lainnya. Demikianlah pengertian aqidah secara umum. Adapun yang dikatakan aqidah muslim atau mukmin ialah suatu agama yang dianut oleh seorang muslim atau orang mukmin dengan perantara dalil-dalil yang yakin (al-Qur'an dan as-sunnah).²¹

b. Dasar Aqidah Islam

1. Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an disebut sebagai sumber pertama dan utama dan hadits sebagai landasan yang kedua setelah al-Qur'an. Al-Qur'an dan hadits mengajarkan kepada umat manusia tentang pokok-pokok keimanan yang harus diyakini dan dipercayai seperti sifat-sifat Allah, nama-nama Allah yang disebut Asma'ul Husna, dalil nakli tentang sifat-sifat Allah tersebut seperti *Wujud* (ada)-nya Allah, Esanya, Maha Kuasanya dan seterusnya. Begitu pula pokok-pokok aqidah yang lain seperti malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, syurga dan neraka, jin dan sebagainya.

¹⁹Roli Abdul Rohman dan Khamzah, *Menjaga Aqidah dan Akhlak*, (Cet. I; Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2006), h. 3.

²⁰Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Fatiya, 2002), h. 113.

²¹Roli Abdul Rohman dan Khamzah, *op. cit.*, h. 3.

2. Akal dan pikiran sebagai sumber ketiga.

Akal membuktikan kebenaran al-Qur'an dan hadits sebagai sumber keimanan bagi ummat Islam. Fungsi akal disini menguatkan ajaran al-Qur'an dan hadits. Misalnya; dalam al-Qur'an diterangkan bahwa Allah menciptakan alam ini dan segala isinya kemudian akal membuktikan ajaran tersebut dengan mengemukakan alasan bahwa tidak mungkin alam ini terjadi dengan sendirinya. Pasti ada yang menciptakan yaitu Allah Yang Maha Pencipta.²²

c. Ruang lingkup pembahasan aqidah

Obyek materi pembahasan mengenai aqidah pada umumnya adalah *Arkan Al-Iman*, yaitu:

1. Iman kepada Allah swt.
2. Iman kepada malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk rohani lainnya seperti Jin, iblis dan syaitan).
3. Iman kepada kitab-kitab Allah
4. Iman kepada Rasul Allah
5. Iman kepada hari akhir
6. Iman kepada taqdir Allah.²³

Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya.

²²Hasnawi Marjuni dan Munarti Petta Laupe, *Aqidah dan Akhlak*, (Makassar, 2003) h. 3-4.

²³Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Cet. VIII; Yogyakarta: LPPI, 2004), h. 1.

Ke Maha-Esaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya itu disebut tauhid.

Tauhid menjadi inti rukun iman.²⁴

Adapun penjelasan ruang lingkup pembahasan aqidah yang termasuk dalam Arkanul Iman, yaitu:

a) Iman kepada Allah swt.

Pengertian iman kepada Allah ialah:

- 1) Membenarkan dengan yakin akan adanya Allah
- 2) Membenarkan dengan yakin keesaan-Nya, baik dalam perbuatan-Nya menciptakan alam, makhluk seluruhnya, maupun dalam menerima ibadat segenap makhluknya.
- 3) Membenarkan dengan yakin, bahwa Allah bersifat dengan segala sifat sempurna, suci dari sifat kekurangan yang suci pula dari menyerupai segala yang baharu (makhluk).

Allah zat yang maha mutlak itu, menurut ajaran Islam, adalah Tuhan Yang Maha Esa. Segala sesuatu yang mengenai Tuhan disebut ke-Tuhanan. Firman Allah QS. Al-Baqarah/2: 163

وَالْهُكْمُ لِلَّهِ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

Terjemahannya:

*Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.*²⁵

Al-Qur'an telah memberikan petunjuk, cara bagaimana memperoleh keimanan terhadap aqidah pokok. Selanjutnya al-Qur'an memberikan pula

²⁴Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 199.

²⁵*Ibid* h. 24.

petunjuk sekitar ketuhanan dengan menerangkan nama dan sifat-sifat Tuhan, yang menggambarkan zat Allah, kekuasaan-Nya, kebijaksanaan-Nya, sifat-sifat kesempurnaan dan layak baginya wajib kita iman.

Dengan demikian setelah kita mengimani Allah, maka kita membenarkan segala perbuatan dengan beribadah kepada-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, mengakui bahwa Allah swt bersifat dari segala sifat, dengan ciptaan-Nya di muka bumi sebagai bukti keberadaan, kekuasaan, dan kesempurnaan Allah swt.

b) Iman Kepada malaikat-malaikat-Nya

Menurut kamus bahasa Indonesia, kata malaikat diartikan makhluk Allah yang taat, diciptakan dari cahaya yang mempunyai tugas khusus dari Allah. Beriman kepada malaikat ialah mempercayai bahwa Allah mempunyai makhluk yang dinamai “malaikat” yang tidak pernah durhaka kepada Allah, yang senantiasa melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan secermat-cermatnya. Lebih tegas, iman akan malaikat ialah beritikad adanya malaikat yang menjadi perantara antara Allah dengan rasul-rasul-Nya, yang membawa wahyu kepada rasul-rasul-Nya. Malaikat selalu memperhambakan diri kepada Allah dan patuh akan segala perintah-Nya, serta tidak pernah berbuat maksiat dan durhaka kepada Allah swt.

Mengenai nama-nama dan tugas para malaikat tidak bisa diperkirakan, sesama mereka juga ada perbedaan dan tingkatan-tingkatan, baik dalam kejadian maupun dalam tugas, pangkat dan kedudukannya baik yang berada dan tugas di

alam roh maupun ada yang bertugas di dunia. Di antara nama-nama dan tugas malaikat adalah:

- (1) Malaikat Jibril, bertugas menyampaikan wahyu kepada nabi dan rasul
- (2) Malaikat Mikail, bertugas mengatur hal-hal yang berhubungan dengan alam (mengurus kesejahteraan makhluk hidup seperti melepaskan angin, menurunkan hujan, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan.
- (3) Malaikat Israfil, bertugas meniup sangkakala (terompet) yang menandai datangnya hari kiamat dan hari kebangkitan nanti.
- (4) Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa manusia dan makhluk hidup lainnya.
- (5) Malaikat Munkar dan Nakir bertugas menanyai manusia didalam kubur.
- (6) Malaikat Raqib dan Atid, bertugas mencatat amal baik dan buruk manusia
- (7) Malaikat Ridwan bertugas menjaga surga dan memimpin para pelayan surga
- (8) Malaikat Malik, bertugas menjaga neraka dan memimpin para malaikat menyiksa penghuni neraka.²⁶

Dengan beriman kepada malaikat-malaikat-Nya, maka kita akan lebih mengenal kebesaran dan kekuasaan Allah swt dan selalu taat sebagaimana ketaatan malaikat serta lebih bersyukur akan nikmat yang diberikan dan berusaha selalu berbuat kebaikan dan menjauhi segala larangan-Nya. Karena Malaikat selalu mengawasi dan mencatat amal perbuatan manusia.

c) Iman kepada kitab-kitab Allah swt.

Keyakinan kepada kitab-kitab suci merupakan rukun iman ketiga. Kitab-kitab suci itu memuat wahyu Allah. Beriman kepada kitab-kitab Tuhan ialah

²⁶Roli Abdul Rohman dan Khamzah, *op. cit.*, 62-65.

beritakad bahwa Allah ada menurunkan beberapa kitab kepada Rasulnya, baik yang berhubungan itikad maupun yang berhubungan dengan muamalat dan syiasah, untuk menjadi pedoman hidup manusia. baik untuk akhirat, maupun untuk dunia, baik secara individu maupun masyarakat.

Jadi, yang dimaksud dengan mengimani kitab Allah ialah mengimani sebagaimana yang diterangkan oleh al-Qur'an dengan tidak menambah dan mengurangi. Kitab-kitab yang diturunkan Allah telah turun ada empat yaitu kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, kitab Zabur yang diturunkan kepada Daud, kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa dan kitab al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Akan tetapi, yang masih ada sampai sekarang nama dan hakikatnya hanya al-Qur'an.

Kitab-kitab Allah yang diturunkan sebelum kitab suci al-Qur'an tidak bersifat universal seperti al-Qur'an, tapi hanya bersifat lokal untuk umat tertentu. Dan tidak berlaku sepanjang masa. Oleh karena itu, tidak memberi jaminan terpelihara keaslian atau keberadaan kitab-kitab tersebut sepanjang zaman sebagaimana halnya Allah memberikan jaminan terhadap al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang memuat wahyu Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad selama masa kerasulannya. al-Qur'an merupakan kitab suci yang mempunyai kesempurnaan di atas kitab-kitab sebelumnya atau menjadi penyempurna, kelebihan al-Qur'an tidak dapat diragukan lagi.

Al-Qur'an al-karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang

keotentikannya dijamin Allah, dan ia selalu dipelihara. Firman Allah QS. Al-Hijr/15: 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahannya:

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*²⁷

Dari berbagai penjelasan dan ayat-ayat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

- (a) Al-Qur'an adalah kitab hidayah yang memberi petunjuk kepada manusia yang mencakup segala hal dari berbagai aspek kehidupan.
- (b) Tiada pertentangan antara al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan
- (c) Membenarkan atau menjalankan teori-teori ilmiah berdasarkan al-Qur'an yang tidak bertentangan dengan tujuan pokok atau sifat al-Qur'an dan tidak bertentangan pula dengan ilmu pengetahuan.
- (d) Memahami ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan penemuan-penemuan baru adalah ijtihad yang baik.

Al-Qur'an menyangkut segala hal, banyak ayat secara terperinci membahas tentang kehidupan dunia ini dan sesudahnya yang dijelaskan dengan cara yang amat masuk akal.²⁸ Kesederhanaan al-Qur'an membuatnya dipahami oleh semua orang sehingga mereka yang tidak bertaqwa atau bahkan membenci

²⁷ *Ibid* h. 262 .

²⁸ Harun Yahya, *Memilih Al-Qur'an sebagai Pembimbing* (Cet. I; Surabaya: Risalah Gusti, 2004), h. 4.

Allah, memandang al-Qur'an dengan prasangka buruk akan dapat mengambil kebaikan dari ajaran yang agung.²⁹

d) Iman kepada Nabi dan Rasul

Yakin pada para Nabi dan Rasul merupakan rukun iman keempat. Perbedaan antara Nabi dan Rasul terletak pada tugas utama. Para nabi menerima tuntunan berupa wahyu, akan tetapi tidak mempunyai kewajiban untuk menyampaikan wahyu itu kepada umat manusia. Rasul adalah utusan (Tuhan) yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterima kepada umat manusia.

Didalam al-Qur'an disebut nama 25 orang nabi, beberapa diantaranya berfungsi juga sebagai Rasul ialah (Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammad) yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterima kepada manusia dan menunjukkan cara pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana manusia biasa lainnya Nabi dan Rasul pun hidup seperti kebanyakan manusia yaitu makan, minum, tidur, berjalan-jalan, mati dan sifat-sifat manusia lainnya. Nabi Muhammad saw sebagai Nabi sekaligus Rasul terakhir tidak ada lagi rangkaian Nabi dan Rasul sesudahnya.

Sebagai nabi yang terakhir beliau telah menyempurnakan bangunan Dinullah yang dimulai dikerjakan secara bertahap oleh para nabi dan rasul sebelumnya. Yang wajib kita imani, sebagai nabi yang diutus untuk seluruh umat manusia sepanjang zaman sampai akhir kiamat.

Seorang muslim wajib beriman kepada seluruh nabi dan rasul-Nya yang telah diutus oleh Allah swt, baik yang disebutkan namanya maupun yang tidak

²⁹*Ibid* h. 3.

disebutkan namanya. Seorang muslim wajib membenarkan semua Rasul dengan sifat-sifat, kelebihan, keistimewaan satu sama lain, tugas dan mukjizatnya masing-masing seperti yang diperintahkan oleh Allah.

e) Iman kepada hari Akhir

Rukun iman yang kelima adalah keyakinan kepada hari akhir. Keyakinan ini sangat penting dalam rangkaian kesatuan rukun iman lainnya, sebab tanpa mempercayai hari akhirat sama halnya dengan orang yang tidak mempercayai agama Islam, itu merupakan hari yang tidak diragukan lagi.

Firman Allah swt. QS. An-Nisa/4 :87

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لِيَجْمَعَ بَيْنَكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا

Terjemahannya:

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan terjadinya. Dan siapakah orang yang lebih benar perkataan (nya) daripada Allah.³⁰

Hari akhirat ialah hari pembalasan yang pada hari itu Allah menghitung (hisab) amal perbuatan setiap orang yang sudah dibebani tanggung jawab dan memberikan putusan ganjaran sesuai dengan hasil hitungan itu.

Pembahasan tentang hari akhir dimulai dari pembahasan tentang alam kubur karena peristiwa kematian sebenarnya sudah merupakan kiamat kecil dan juga karena orang-orang yang sudah meninggal dunia telah memasuki bagian dari proses transisi dari kehidupan di dunia menuju kehidupan di akhirat.

Menurut sebagian ahli tauhid, hari akhirat ialah hari manusia dibangkitkan dari kubur untuk digiring kepada mahsyar, tempat mereka dikumpulkan sementara

³⁰Departamen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op. cit., h. 92.

dan belum lagi ditentukan tempat mereka, surga atau neraka. Dikatakan akhirat, karena hari itu adalah hari penghabisan yang dinantikan oleh makhluk hidup dan tidak ada lagi yang hidup dan ditunggu-tunggu sesudah hari kiamat terjadi.

Keimanan kepada Allah berkaitan erat dengan keimanan kepada hari akhir. Hal ini disebabkan keimanan kepada Allah menuntut amal perbuatan, sedangkan amal perbuatan baru sempurna dengan keyakinan tentang adanya hari akhirat. Demi tegaknya keadilan, harus ada suatu kehidupan baru dimana semua pihak akan memperoleh secara adil dan sempurna hasil-hasil perbuatan yang didasarkan atas pilihannya masing-masing.

Hari akhir ini ada baiknya kembali kita ingat bahwa seorang mukmin wajib beriman dengan hari akhir dengan segala proses, peristiwa dan keadaan yang terjadi pada hari itu sesuai dengan apa-apa yang telah diberikan dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw. tanpa mengurangi dan menambahnya. Keyakinan kepada hari akhirat juga menolong manusia memperkembangkan kepribadiannya.

f) Iman kepada *qadha* dan *qadar*

Dalam menciptakan sesuatu, Tuhan selalu berbuat menurut sunnah-Nya, yaitu hukum sebab-akibat. Sunnahnya ini adalah tetap tidak berubah-ubah, kecuali dalam hal-hal khusus yang sangat jarang terjadi. Sunnah Tuhan ini mencakup dalam ciptaan-Nya, baik yang jasmani maupun yang bersifat rohani.

Secara bahasa, *qadha* memiliki beberapa pengertian, yakni ketetapan, perintah, kehendak, pemberitahuan, dan penciptaan. Adapun pengertian *qadha* menurut istilah, adalah ketetapan Allah sejak zaman azali sesuai dengan iradah

(kehendak)-Nya tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk. Adapun pengertian qadar secara bahasa adalah kepastian, peraturan, dan ukuran. Menurut istilah, qadar adalah perwujudan ketetapan (qadha) Allah terhadap semua makhluk dalam qadar dan bentuk yang sesuai dengan iradah-Nya.³¹

Qadar adalah ketentuan Allah swt yang ditetapkan kepada seluruh makhluk-Nya. Sedangkan Imam Ahmad berkata dalam qadha dan qadar (h.45) “Qadar adalah kekuasaan Tuhan.” disamping itu Ibnu Atsir memberi definisi qadar dalam qadha dan qadar (h.51) sebagai berikut qadar adalah ketentuan Allah swt untuk seluruh makhluknya dan ketetapan-Nya atas segala sesuatu.³²

Hubungan antara qadha dan qadar sangat erat, qadha adalah rencana, ketentuan, atau hukum Allah sejak zaman azali, sedangkan qadar adalah pelaksanaan dari hukum atau ketentuan Allah. Jadi, hubungan ini ibarat hubungan antara rencana dan pelaksanaan. Oleh karena itu, istilah qadha dan qadar ini disatukan dengan istilah takdir. Jika seseorang terkena musibah, dikatakan itu sudah menjadi takdirnya, maksudnya adalah qadha dan qadar. Perbuatan Allah berupa qadar-Nya selalu sesuai dengan ketentuan qadha-Nya.³³

Pengertian di atas sejalan dengan penggunaan *qadar* di dalam al-Qur'an berbagai macam bentuknya yang pada umumnya mengandung pengertian kekuasaan Allah swt, yang termasuk hukum sebab-akibat yang berlaku bagi segala makhluk hidup maupun yang mati.

³¹Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Cet. 1; Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 189-190.

³²Abu Abdurrahman Ali, *Qadha dan Qadar dalam Pandangan Ulama Sasaf* (Cet. 1; Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), h. 51.

³³Rosihon Anwar, *op, cit.*, h. 191.

Untuk memahami takdir, manusia harus hidup dengan ikhtiar, dalam kehidupan sehari-harinya takdir Ilahi berkaitan erat dengan usaha manusia dan diiringi dengan doa dan tawakkal. Seorang muslim wajib beriman dengan *qadha* dan *qadhar* kesalahan dalam memahaminya akan melahirkan sikap yang salah pula dalam menempuh di kehidupan di dunia ini.

Ada beberapa hikmah yang dapat dipetik dari keimanan kepada *qada* dan *qadar*, ini antara lain:

- (1) Melahirkan kesadaran bagi umat manusia bahwa segala sesuatu di dalam semesta ini berjalan sesuai dengan hukum-hukum yang telah ditetapkan pasti oleh Allah swt.
- (2) Mendorong manusia untuk terus beramal dengan sungguh-sungguh untuk mencapai kehidupan baik di dunia maupun di akhirat, mengikuti hukum sebab akibat dari Allah swt.
- (3) Mendorong manusia untuk semakin dekat dengan Allah swt.
- (4) Menanamkan sikap tawakkal dalam diri manusia, karena manusia hanya bisa berusaha dan berdoa, sedangkan nasibnya diserahkan kepada Allah swt.
- (5) Mendatangkan ketenangan jiwa dan ketentraman hidup, karena menyakini apapun yang terjadi adalah atas kehendak dan qadar Allah swt.

Hasan al-Banna dalam Roli Abdul Rahman dan Khamzah mengatakan bahwa ruang lingkup pembahasan aqidah Islam meliputi:

- (a) Illahiyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud, nama-nama, sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan Allah.
- (b) Nubuah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah dan mu'jizat

- (c) Ruhaniyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, dan roh.
- (d) Sam'iyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sama'I, yakni dalil nakli yang berupa al-Qur'an dan assunnah. Seperti alam barzah, akhirat, alam kubur, tanda-tanda kiamat, syurga dan neraka.³⁴

d. Keistimewaan Aqidah Islam

Aqidah adalah kepercayaan yang harus diyakini oleh hati seseorang, misalnya percaya kepada Allah swt, dan tauhid adalah mengesakan Allah serta ilmu kalam adalah ilmu yang mempelajari tentang kalamullah. Terdapat tiga hal penting yang menunjukkan keistimewaan aqidah Islam yaitu:

1. Aqidah Islam terpelihara keasliannya

Aqidah merupakan suatu ajaran yang terjamin dan terpelihara keasliannya, seiring dengan terjaminnya kemurniannya al-Qur'an, karena ajaran aqidah secara menyeluruh tertuang didalam kitab al-Qur'an. Usaha untuk memelihara kemurnian kitab suci al-Qur'an ini sudah dimulai sejak zaman Rasulullah saw, kemudian para sahabat, tabi'in dan para generasi penerus sampai sekarang.

2. Aqidah Islam sesuai dengan fitrah manusia

Secara fitrah manusia memiliki makna, bahwa manusia secara naluri mengakui akan adanya Allah swt. Oleh karena itu manusia adalah makhluk yang suci dan cinta kebenaran dan kebenaran yang hakiki itu tidak bisa didapatkan kecuali dari Allah.

3. Aqidah itu sesuai dengan akal manusia

Aqidah Islam yang diajar para nabi dan rasul-Nya adalah sangat sesuai dengan akal manusia, rumusan aqidah Islam sangat sederhana, praktis dan tidak

²⁸Roli Abdul Rahman ,dan Khamzah, *op, cit.*, h. 5.

mbingungkan manusia, sehingga mudah diterima oleh akal manusia dengan baik dan benar.³⁵

e. Fungsi aqidah diantaranya:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt
2. Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
3. Menangkal hal-hal yang bersifat negatif dari lingkungan atau budaya lain yang cenderung menyesatkan
4. Mempertebal dan meneguhkan hati nurani dalam beribadah kepada Allah swt.³⁶

f. Tujuan aqidah Islam

1. Menanamkan keyakinan yang benar tentang pokok-pokok keimanan dalam Islam melalui dalil yang pasti kebenarannya.
2. Membimbing dan mengarahkan manusia untuk mengenal Tuhannya yang telah ada sejak lahir
3. Membersihkan keyakinan yang benar itu dari kepercayaan yang sesat yang penuh dengan tahayyul, khurafa dan syirik agar ummat berada pada jalan yang lurus. Firman Allah:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا.....

Terjemahannya:

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun....³⁷

³⁵Al Irsyad, *Aqidah Akhlaq MA Kelas X*, (Driyorejo Gresik: CV. Putra Kembar Jaya) h. 2-3.

³⁶*Ibid* h. 24.

³⁷Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya op. cit.*, h.

4. Untuk menjaga jangan sampai manusia terjebak kepada kemusyirikan baik syirik yang sifatnya jaly atau terang-terangan maupun syirik yang sifatnya khafy atau tersembunyi dalam hati.
5. Agar selalu mentaati ajaran Allah dan Rasulnya sebagai Warasatul Ambiya'.³⁸

g. Faktor-faktor yang membentuk aqidah seseorang

Lebanon dalam Hasbi Ash Siddieqy menerangkan bahwa faktor-faktor yang membentuk aqidah seseorang manusia ada dua macam:

1. Faktor-faktor yang tumbuh dari dalam seperti:
 - a) Perangai
 - b) Contoh teladan yang utama yang dipandang sebagai suatu kesempurnaan yang harus dicapai.
 - c) Kebutuhan-kebutuhab hidup, makan, minum dan sebagainya.
 - d) Sesuatu yang disukai manusia dan dicintainya
 - e) Keinginan yang sangat keras untuk memperoleh sesuatu yang sangat disukai
 2. Faktor-faktor yang tumbuh dari luar, seperti:
 - a) Urusan-urusan yang belum jelas diketahui yang memerlukan penjelasan, yaitu sesuatu yang mendorong manusia kepada mengetahui penjelasan
 - b) Merasa puas menerima sesuatu aqidah lantaran pengaruh lingkungan, atau pengaruh pidato, atau pengaruh harian-harian yang berkembang, atau buku-buku yang tersebar, atau anjuran seseorang yang mempunyai wibawah dan berpengaruh.
 - c) Tanggapan-tanggapan yang mula-mula timbul, yaitu sesuatu sifat atau hukum yang bergelimang didalam dada tentang sesuatu urusan yang tadinya tidak diketahui.
 - d) Ucapan-ucapan yang disebutkan oleh para da'i yang diucapkan untuk menyeru masyarakat kepada sesuatu aqidah.³⁹
- Untuk membentuk aqidah tidaklah diperlukan berwujudnya seluruh faktor-

faktor yang telah diterangkan itu. Bahkan untuk membentuk aqidah, cukup faktor lingkungan, pewarisan dan penalaran, sebagai masa sekarang.

³⁸Hasnawi Marjuni dan Munarti Petta Laupe, *op cit.*, h. 4-6.

³⁹Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, (Cet. Ke-5; Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990), h. 48-49.

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologis (bahasa) *akhlaq* adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁴⁰ Kalimat tersebut mengandung persesuaian dengan kata *khalqu* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta sedangkan kata *mahkluku* berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian “akhlak” timbul sebagai media yang memungkinkan terjadinya hubungan yang baik antara Khaliq dengan makhluk dan diantara makhluk dengan makhluk yang lain.⁴¹ Perkataan ini tercantum dalam al-Qur'an yaitu: Firman Allah QS. Al-Qalam/68: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahannya:

*Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*⁴²

Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.⁴³

Secara terminologis akhlak adalah sesuatu keadaan jiwa seseorang yang dapat menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan dengan mudah.⁴⁴ Didalam

⁴⁰Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahklak* (Cet. VII; Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), 2005), h. 1.

⁴¹Hasnawi Marjuni dan Munarti Petta Laupe, *op. cit.*, h. 124.

⁴²Depertamen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, *op. cit.*, h. 564.

⁴³Harun Nasution dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Cet. Ke-28; Jakarta: Djambatan, 1992), h. 164.

⁴⁴Hasnawi Marjun dan Munarti Pette Laupe, *op cit.*, h. 124

Da'iratul Ma'arif dalam Asmaran dikatakan: "Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik"⁴⁵

Dari pengertian diatas dapat juga diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya. Prof. Dr. Ahmad Amin dalam Asmaran mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan-kebiasaan atau kehendak.⁴⁶ pengertian akhlak menurut:

- 1) Imam al-Gazali, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan dengan gampang dan mudah serta tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁷
- 2) Abdul Karim Zaidan, Akhlak adalah nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan itu.⁴⁸

Di samping istilah akhlak juga dikenal etika dan moral ketiga istilah ini sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap perbuatan manusia. perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah al-Qur'an dan as-sunnah, bagi etika standarnya adalah akal pikiran; dan bagi moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.⁴⁹

Definisi-definisi akhlak dapat dilihat pada lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

⁴⁵Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak (Edisi Revisi)*, (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 1.

⁴⁶*Ibid* h. 1.

⁴⁷Roli Abdul Rahman, dan Khamzah, *op. cit.*, 15.

⁴⁸*Ibid* h. 15.

⁴⁹*Ibid*, h. 9.

- a) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya
- b) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran
- c) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar
- d) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- e) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan ikhlas semata karena Allah swt, bukan karena ingin mendapat pujian.⁵⁰ Dalam pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran dasar dalam Islam dan pernah diamalkan seseorang, nilai-nilai yang harus dimasukkan ke dalam dirinya dari semasa ia kecil. Dalam perseptif pendidikan Islam, pendidikan akhlak al-karimah adalah faktor penting dalam pembinaan umat oleh karena itu, pembentukan akhlak al-karimah dijadikan sebagai bagian dari tujuan pendidikan. Pendapat Atiyah al-Abrasyi dalam Zainuddin, bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan mencapai kesempurnaan akhlak merupakan tujuan pendidikan Islam.⁵¹ Firman Allah dalam Q.S Al-Ankabut/29 : 45

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ... ﴿٤٥﴾

Terjemahannya:

“... dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar...”⁵²

⁵⁰Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 5-7.

⁵¹Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 44.

⁵²Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, op. cit., h. 401.

b. Dasar dan Sumber Akhlak.

Akhlak bersumber dari dua dasar pokok yaitu al-Qur'an sebagai dasar pokok yang pertama dan utama dan hadits sebagai dasar yang kedua setelah al-Qur'an. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Dawud dari Aisyah r.a, ia mengatakan bahwa akhlak Rasulullah saw adalah al-Qur'an. Adapun bunyi haditsnya sebagai berikut:

قالت عائشة رضي الله عنها عن رسول الله عليه وسلم: كان خلقه القرآن (ابوداود و مسلم)
terjemahannya:

Ketika Aisyah Ra. Ditanya tentang akhlak Rasulullah saw, maka dia menjawab, "Akhlaknya adalah al-Qur'an." (Abu Dawud dan Muslim)⁵³

Hadits ini menunjukkan bahwa al-Qur'an merupakan dasar yang pertama dan utama bagi pembinaan akhlak yang mulia..⁵⁴ Firman Allah swt Q.S Al-Akhzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ كَثِيرًا.....

Terjemahannya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁵⁵

c. Ruang Lingkup Akhlak

Secara rinci akhlak dalam Islam dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Akhlak manusia terhadap al-Khaliq
2. Akhlak kepada Rasulullah
3. Akhlak kepada keluarga

⁵³ Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad* (Cet. 24; Jakarta: Gema Insani Press, 1991), h. 16-17.

⁵⁴ Hasnawi dan Munarti Petta Laupe, *Op. cit.*, h. 125.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, *op. cit.*, h. 420.

4. Akhlak manusia terhadap dirinya sendiri
5. Akhlak manusia terhadap sesamanya
6. Akhlak manusia terhadap alam lingkungannya.⁵⁶

Sedangkan Yunahar Ilyas membagi ruang lingkup akhlak kedalam lima bagian, yaitu:

- a) Akhlak terhadap Allah swt.
- b) Akhlak terhadap Rasulullah saw.
- c) Akhlak pribadi
- d) Akhlak dalam keluarga
- e) Akhlak bermasyarakat
- f) Akhlak bernegara.⁵⁷

Menurut pendapat jumbuh ulama dalam kitab menjaga aqidah dan akhlak, ruang lingkup aqidah akhlak dikelompokkan menjadi tiga hal, yaitu: (1) Hubungan manusia dengan Allah (2) Hubungan manusia dengan sesama manusia (3) Hubungan manusia dengan alam.⁵⁸

d. Kedudukan Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam

Dalam ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang utama (istimewa). Rasulullah menempatkan akhlak sebagai misi pokok risalah Islam, sebagai mana sabdanya “*innama buittsu liutammima makaarimal akhlaqi*” yang artinya “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa nomor berikut ini:

1. Rasulullah menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok Risalah Islam.

⁵⁶Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: Aditya Media, 1992), h. 83.

⁵⁷Yunahar Ilyas, *op cit.*, h. 6.

⁵⁸Roli Abdul Rahman ,dan Khamzah, *op cit.*, h. 17.

2. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok ajaran Islam. Sehingga Rasulullah mendefinisikan agama itu dengan akhlak yang baik. Diriwayatkan bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw: *“Ya Rasulullah, apakah agama itu? Beliau menjawab: Agama adalah akhlak yang baik”*
3. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat.
4. Rasulullah menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya. Rasulullah saw bersabda: *“akmalul mu’miniinu qarnaau jamiian, faizaa rafaa ahaduhumaa rafaalaharu”* artinya: *“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”* (HR. Tirmidzi)
5. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah swt. Misalnya shalat, puasa, zakat dan haji.
6. Muhammad selalu berdo’a agar Allah swt memperbaiki akhlak beliau.⁵⁹

Prinsip akhlak dalam Islam yang paling menonjol adalah bahwa manusia dalam melakukan tindakan-tindakannya, ia mempunyai kehendak-kehendak dan tidak melakukan sesuatu. Ia harus bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya dan harus menjaga perintah dan larangan akhlak. Tanggung jawab itu merupakan tanggung jawab pribadi muslim, begitupun dalam kehidupan sehari-hari harus selalu menampilkan sikap perbuatan berakhlak. Akan tetapi akhlak bukanlah semata-mata hanya perbuatan akan tetapi lebih kepada gambaran jiwa yang tersembunyi.

⁵⁹Yunahar Ilyas, *op cit.*, h. 5-11.

e. Pembagian akhlak

Akhlak pada garis besarnya terbagi dua:

1. Akhlak Mahmudah yaitu akhlak yang terpuji (budi pekerti yang baik)
2. Akhlak mazmumah yaitu akhlak yang tercela (budi pekerti yang buruk)

f. Krisis akhlak

Secara umum dapat disampaikan bahwa sumber krisis akhlak itu dapat dilihat dari penyebab timbulnya yaitu:

1. Krisis akhlak terjadi karena longgarnya pegangan agama yang menyebabkan hilangnya kontrol diri dari dalam, akibatnya manusia berbuat sesuka hati dalam melakukan pelanggaran tanpa ada yang menegur.
2. Krisis akhlak yang terjadi karena pembinaan moral yang dilakukan orang tua, sekolah dan masyarakat sudah kurang efektif.

Ketiga institusi pendidikan tersebut sudah terbawa oleh arus kehidupan yang lebih mengutamakan materi tanpa diimbangi dengan pembinaan spiritual. Kebiasaan orang tua shalat berjamaah, membaca al-Qur'an dan memberikan keteladanan kepada anak-anaknya sudah jarang dilakukan, karena waktunya sudah habis mencari materi. Krisis akhlak terjadi disebabkan karena derasny arus budaya hidup materialistik, hedonistik dan sekularistik. Yang didukung oleh para penyandang modal yang semata-mata mengeruk keuntungan materi dengan memanfaatkan para remaja tanpa memperhatikan dampaknya bagi kerusakan akhlak.

3. Krisis akhlak terjadi karena belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah. Kekuasaan, dana, teknologi, sumber daya manusia, peluang

dan sebagainya yang dimiliki pemerintah belum banyak berguna untuk melakukan pembinaan akhlak.⁶⁰ Krisis akhlak yang menjadi pangkal penyebab timbulnya krisis dalam berbagai kehidupan bangsa Indonesia saat ini belum ada tanda-tanda berakhir sebagaimana dikutip Said Agil Husin Al Munawa dari Syeikh al-Nadwi melukiskan bahwa:

Apa yang diderita di dunia akibat kemerosotan kaum muslim, bagaikan dunia baru yang baru saja dilanda gempa yang dahsyat. Disana sini terdapat bangunan yang rata dengan tanah, dinding yang roboh dan retak, tiang yang bergeser, genteng yang pecah, korban-korban jiwa yang bergelimpangan, dan harta benda yang musnah berserakan, keadaan seperti inilah yang dihadapi oleh Rasulullah saw pada awal perjuangannya.⁶¹

Untuk mengatasi krisis akhlak itu dapat dilakukan dengan berbagai cara dalam bidang pendidikan yaitu:

- a) Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan menetapkan melaksanakan pendidikan agama baik di rumah, disekolah maupun masyarakat. Hal yang demikian diyakini karena inti ajaran agama adalah akhlak yang mulia yang bertumpuh pada keimanan kepada Tuhan dan keadilan sosial
- b) Dengan mengintegrasikan antara pendidikan dan pengajaran.

Sebagaimana kita ketahui bahwa hampir semua ahli pendidikan sepakat bahwa pengajaran hanya berisikan pengalihan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang ditujukan untuk mencerdaskan akal dan memberikan keterampilan. Sedangkan pendidikan tertuju kepada upaya membantu kepribadian, sikap dan pola hidup yang berdasar pada nilai-nilai yang luhur.

⁶⁰Said Agil Husin Al Munawa, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 35-37.

⁶¹*Ibid* h. 40.

Yang mana pada setiap pengajaran terdapat pendidikan, pengajaran bahasa misalnya mendidik manusia agar berbicara yang lurus (baik). Sedangkan pengajaran aqidah akhlak mendidik manusia agar memiliki keyakinan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang baik.

- c) Pendidikan akhlak harus didukung oleh kerjasama kelompok dan usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua, sekolah dan masyarakat. Orang tua dirumah harus meningkatkan perhatian anak-anaknya dengan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, keteladanan dan pembiasaan yang baik, juga berupaya menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tentram, sehingga si anak akan merasa tenang jiwanya dan dengan mudah dapat diarahkan kepada hal-hal yang positif
- d) Sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius, seperti pembiasaan melaksanakan shalat berjama'ah, menegakkan disiplin, memelihara kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong menolong, dan sebagainya, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi dan budaya seluruh siswa. Sikap dan prilaku guru-guru yang kurang terpuji dan menyimpang dari norma-norma akhlak hendaknya tidak segan-segan untuk ditindaki. Sementara itu masyarakat juga berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan akhlak, seperti menciptakan lingkungan yang tertib, bebas peredaran narkoba dan sebagainya.
- e) Pendidikan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan, berbagai sarana termasuk teknologi modern. Kesempatan berkreasi, pameran, kunjungan, berkemah, dan lain sebagainya harus dilihat sebagai peluang membina akhlak.

Demikian pula dengan berbagai sarana peribadatan seperti masjid, mushallah, lembaga-lembaga pendidikan, media, surat kabar, majallah dan lain sebagainya dapat dijadikan sebagai sarana untuk membentuk akhlak.⁶²



⁶²*ibid* h. 41-42

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁶³ Sedangkan penelitian lain mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian, yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan atau sumber yang memiliki karakteristik tertentu.⁶⁴

Berkaitan dengan definisi diatas, maka disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan yang menjadi objek penelitian, baik berupa manusia, benda, hewan, kelompok individu yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan. Maka populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar yang dimulai dari kelas VIII A sampai dengan kelas VIII J yang keseluruhan berjumlah 391 siswa dengan rincian dapat dilihat pada table dibawah ini.

ALAUDDIN
M A K A S S A R

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130.

⁶⁴Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Cet. VI; Yogyakarta: Gadjamada University Press, 1993), h. 141.

Table 1

Jumlah populasi (siswa kelas 2) pada MTs Negeri Biringkanaya Makassar yang terhitung mulai kelas VIII A sampai pada kelas VIII J dapat dilihat pada table berikut:

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah
1	VIII.A	11	29	40
2	VIII. B	21	18	39
3	VIII.C	24	15	39
4	VIII.D	21	18	39
5	VIII.E	22	17	39
6	VIII.F	24	15	39
7	VIII.G	18	21	39
8	VIII.H	22	17	39
9	VIII.I	18	21	39
10	VIII.J	21	18	39
Jumlah		202	189	391

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs Negeri Biringkanaya Makassar

a. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampel ini, penulis menggunakan sampel random (sampel acak). Menurut Suharsimi Arikunto di dalam pengambilan sampel, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-

15% atau 20-25% atau lebih.⁶⁵ Maka peneliti mengambil subjeknya sebanyak 15%. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang

Table 2

Jumlah siswa MTs Negeri Biringkanaya Makassar yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII.A	11	29	6
2.	VIII.B	21	18	6
3.	VIII.C	24	15	6
4.	VIII.D	21	18	6
5.	VIII.E	22	17	6
6.	VIII.F	24	15	6
7.	VIII.G	18	21	6
8.	VIII.H	22	17	6
9.	VIII.I	18	21	6
10	VIII.J	21	18	6
Jumlah		202	189	60

Sumber Data: Hasil olah dari tabel 1

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan cara:

1. Observasi yaitu pengamatan sistematis terhadap fenomena yang nampak, seperti perilaku, pelaksanaan, atau fenomena yang diamati mengenai minat

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 134.

belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak.

2. Angket (Questionnaire) yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden tentang minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak
3. Dokumentasi yaitu suatu cara yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis yang terkait dengan aktifitas siswa dan guru di MTs Negeri Biringkanaya Makassar.⁶⁶

C. Instrument Pengumpulan Data

1. Pedomen observasi yaitu mengamati, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap objek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indra.
2. Angket atau kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan yang ditulis dengan menggunakan angket atau kuesioner untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya.
3. Pedoman dokumentasi yaitu berupa dokumen yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

D. Analisis Data

Dalam mengelolah data yang ada, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan data guna memperoleh dan mengetahui masalah apa yang dialami oleh MTs Negeri Biringkanaya dalam kaitannya dengan minat belajar siswa terhadap bidang studi aqidah akhlak.

⁶⁶*Ibid* h. 151-158.

Sehingga lebih mudah dimengerti oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = F/N \times 100\%$$

Dimana :

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah skor



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MTs Negeri Biringkanaya Makassar

MTs Biringkanaya berdiri pada tahun 1989 dan terletak di jalan P. Kemerdekaan km. 15 Ex asrama haji Daya kelurahan Daya Kecamatan Biringkanaya kota Makassar dengan kepala sekolah pertama yang pada saat itu disebut (Penanggung jawab) yaitu Drs. Sartono pada tahun 1989 sampai 1990. Kemudian digantikan oleh Drs. Muhtar pada tahun 1990-1995 masih status kelas jauh (Pilial) dari MTs Negeri Gunung Sari Ujung Pandang. Pada saat masih kelas jauh (Pilial) dari MTs Negeri Gunung Sari dalam tempo kurang lebih 5 tahun sudah mempunyai enam rombongan kelas yaitu masing-masing tingkatan dua kelas dengan jumlah siswa kurang lebih 350 siswa.

Seiring dengan perkembangannya maka pada tahun 1996 MTs Negeri Biringkanaya resmi berdiri sendiri dengan status Negeri penuh dengan jumlah tingkatan 9 kelas yaitu kelas VII empat kelas, kelas VIII tiga kelas, dan kelas IX dua kelas. Berdasarkan surat keputusan Menteri Agama R.I nama SISA/tanggal 27 November 1995 tentang peresmian madrasah tsanawiyah Negeri Biringkanaya Makassar adalah sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTA) setingkat dengan SMP, keunggulannya dalam materi pelajaran/bidang studi Agama lebih terpenting sehingga kelihatannya banyak bidang studi yang dipelajari namun tidak mengurangi sedikitpun bidang studi umum. Berdasarkan SK menteri agama

tersebut adalah Madrasah Tsanawiyah yang kedua Negeri di kota Makassar yang berkedudukan di kecamatan Biringkanaya dengan nama resmi Madrasah Tsanawiyah Negeri Biringkanaya yang sebelumnya bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Gunungsari di Ujung Pandang Pilial Daya.

Sejak berdirinya sampai sekarang sudah memiliki lima orang kepala sekolah Madrasah dengan empat kali pergantian yaitu:

- a. Tahun 1996-2001 Drs. H. Amrullah Husain
- b. Tahun 2001-2004 Drs. H. Muhammad Jafar
- c. Tahun 2004-2005 Drs. H. Ahmad Hasan
- d. Tahun 2005-2008 Drs. Syarifuddin, S.Ag. M.M
- e. Tahun 2008 sampai sekarang Drs. H. Abdul Rafik, M.Pd

Seiring dengan perkembangannya, MTs Negeri Biringkanaya Makassar dari tahun ketahun semakin meningkat yang dari awalnya hanya terdiri dari 6 rombongan (6 kelas) yang masing-masing kelas terdiri dari dua kelas hingga pada tahun 2009 bertambah menjadi 29 rombongannya yang masing-masing kelas VII sebanyak 11 kelas, kelas VIII sebanyak 10 kelas, dan kelas XI sebanyak 8 kelas. Dan pada saat ini tahun 2010 bertambah menjadi 30 rombongan, kelas VII, VIII, dan XI masing-masing 10 kelas. Disamping itu, untuk meningkatkan fasilitas belajar maka sekarang ini sedang dibangun beberapa gedung sekolah yang sementara dalam proses pembangunan yang terdiri dari delapan kelas. Dan pada MTs Negeri Biringkanaya tersebut siswa masuk pada jam 7 pagi dan sebelum guru datang siswa harus sudah ada di dalam kelas untuk membaca ayat-ayat suci al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai.

2. Keadaan Guru dan Siswa

Keberhasilan proses pembelajaran pada suatu sekolah didukung oleh tiga hal yaitu siswa sebagai peserta didik, guru sebagai pendidik, serta bahan pelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik manakala terjadi interaksi antara siswa dan guru. Demikian pula seorang guru harus mampu menyusun bahan pelajaran dan dapat mengelolah kelas dengan baik.

a. Keadaan guru

Semua lembaga pendidikan tentu menginginkan agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik dari segi kualitas lebih-lebih dari segi kuantitas, salah satu kunci untuk mencapai tujuan itu adalah harus memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, termasuk kepribadian guru.

Tujuan sekolah akan dapat dicapai, jika semua guru yang mengajar disekolah tersebut mempunyai kepribadian yang sejalan dengan tujuan sekolah itu. Karena sikap mental guru, terpantul dan tercermin dalam caranya memperlakukan dan menghadapi anak didik. Oleh karena itu setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani anak didik, baik secara sengaja maupun tidak.⁶⁷

Banyak isu yang berkembang dimasyarakat bahwa profesi seorang guru adalah rendah dibanding profesi lainnya seperti profesi seorang dokter atau seorang hakim. Ini dikarenakan oleh adanya orang yang memaksakan dirinya menjadi guru walaupun sebenarnya yang bersangkutan tidak dipersiapkan untuk

⁶⁷Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 10.

itu. Hal ini terjadi karena masih adanya pandangan sebahagian masyarakat bahwa siapapun dapat menjadi guru, asalkan ia berpengetahuan.

Kemampuan guru dalam menguasai materi serta metode mengajar sangatlah penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan. Dan untuk mengetahui keadaan guru MTs Negeri Biringkanaya Makassar dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1
Keadaan Guru/Pegawai MTs Negeri Biringkanaya Makassar
Tahun ajaran 2009/2010

No	Nama	Jabatan/Bidang studi yang diajarkan
1	Drs. H. Abdul Rafik, M.Pd	Kepala Sekolah/IPS
2	Dra. Hj. Rohana Suaedi	Al-Qur'an Hadits
3	Najamuddin Kasim, BA	BP
4	Dra. Hj. Nursidah	IPA Biologi
5	Dra. Hj. Gumrah	Al-Qur'an Hadits
6	Dra. Hj. Sulaeha	Fiqhi
7	Dra. Sulfah	Bahasa Inggris
8	Zuchrah Ishaq, S.Ag	Aqidah Akhlak
9	Drs. Abdul Azis	IPA Fisika
10	Norma, S.Pd	Seni Budaya
11	Dra. Supiana	IPA Biologi
12	Dra. Mardiah	IPA Fisika
13	Drs. Sumardianto	Bahasa Inggris
14	Lukman MD, S.Ag. MM	Matematika/Wakamat
15	H. Abu Hasyim M.Ag	Fiqhi
16	Drs. Ilyas Halim	Al-Qur'an Hadits
17	Dra. Nuraeni Muchtar	Seni Budaya
18	Dra. Rosmawati	Bahasa Inggris
19	Drs. Muh. Saleh, M.Pd	Bahas Inggris
20	Herawati, S.Pd.I	Aqidah Akhlak/Bahasa Arab
21	Muh. Hamka, S.Pd	Penjaskes
22	Dra. Hariyani	IPA Biologi
23	Jamaluddun, S.Ag. M.Si	Matematika/Wakamat
24	Suriati, S.Pd	Bahasa Indonesia

25	Juhrawati, S.Pd	PKN
26	Musdalifah, S.Pd	Bahasa Indonesia
27	Kamaluddin, S.Ag	IPA Biologi
28	Syamsidar Yunus, S.Pd	Bahasa Indonesia
29	Hasmawari, S.Ag	SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)
30	St. Mutmainnah, S.Pd	Matematika
31	Faridah, S.Pd	Bahasa Indonesia
32	Nurhayati Ali, S.Pd.I	SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)
33	Nurennny, S.Pd	PKN
34	Dra. Sinar	Bahasa Arab/Aqidah AKhlak
35	Hasrah Atih Hamsen, S.Pd	PKN
36	Dra. Andi Yuliana Nur	IPA Fisika
37	Bahriansyah, S.Pd	Penjaskes
38	Hj. Hanawiyah, S.Pd	BP
39	Muh. Rafiuddin, S.Ag	Bahasa Inggris
40	Syamsuh Ishan, S.Pd	Seni Budaya
41	Mujahid Halim, S.Pd	Bahasa Indonesia
42	Dra. St. Faizan NG	IPA Biologi/Fisika
43	Sumarni, S.Pd	BP
44	Nuhada, S.Ag	Bahasa Arab
45	Syasrifuddin, S.Ag	Matematika
46	Drs. Syaharuddin	IPA Fisika/Matematika
47	Hamka, S.Pd	Penjaskes
48	Dra. Hj. Hasnah, K	Bahasa Arab
49	Dra. A.Hasna, P	SKI/Mulok
50	Haerullah Baharuddin, S.Pd.I	TIK
51	St. Rahmiah, A.Md	Seni Budaya/IPS
52	Saharuddin, S.Pd.I M.A	Mulok
53	Subhas Zainuddin, S.Pd	Bahasa Inggris/TIK
54	Rahman, S.Ag	Matematika
55	Drs.Taba	SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)
56	Drs. Mustari	Bahasa Arab
57	M.Risal, S.Pd M.Pd	Bahasa Arab
58	Mariyama, S.Pd	Matematika
59	Drs. Muh. Basir	Mulok/Pembina Ibadah
60	Rosdiana, S.Ag	Fiqhi/Mulok
61	Andi Sutriana, S.Pd.I	IPS
62	Massennurang, BA	IPS
63	Halijah, S.Pd	Labolatorium IPA

64	Syarif, S.Pd	IPS
65	Sukardi, S.Pd	TIK
66	Muhammad Thahir Ali, S.Sos	Pegawai
67	Sri Rahmawati, S.Sos	Pegawai
68	Muh. Haris Alimuddin. S.Pd.I	Pegawai
69	Suhartini, SE	Pegawai
70	Ir. Hj. Qadriah Nur	Pegawai
71	Tuti Rahayu. SS	Pegawai
72	Hasnawati, SH	Pegawai
73	Andi Fadh, S.Pd.I	Pegawai
74	Andi Adriani, SE	Pegawai
75	Rahmatia	Pegawai
76	Artini	Pegawai
77	Rosdiana, S.Ag	Pegawai
78	Sunarsih, S.Pd.I	Pegawai
79	Syamsuddin Dg. Mangambo	Pegawai
80	Hasanuddin Dg. Rapi	Pegawai
81	Kamal	Pegawai

Sumber Data: Kantor TU MTs Negeri Biringkanaya Makassar

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mengenai banyaknya siswa sebagai informan. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MTs Negeri Biringkanaya Makassar tahun ajaran 2010, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2
Keadaan Siswa MT.s Negeri Biringkanaya Makassar

No	K E L A S						Jumlah
	VII		VIII		IX		
1.	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	1051
2.	198	173	196	181	193	190	
Jumlah	371		377		383		

Sumber Data: Kantor TU MTs Negeri Biringkanaya Makassar tahun 2010

Table diatas, menunjukkan bahwa jumlah siswa MTs Negeri Biringkanaya Makassar dalam tahun ajaran 2010 sebanyak 1051 siswa, yang dari tahun ketahun mengalami peningkatan.

3. Keadaan Sarana dan Fasilitas Belajar

Kelangsungan pendidikan formal tidak hanya didukung oleh tenaga pengajar dan siswa, tetapi harus didukung pula oleh sarana dan prasarana, misalnya fasilitas gedung sekolah dan alat-alat pengajaran yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran serta lingkungan yang dapat memberi suasana edukatif. Karena itu, masalah sarana dan fasilitas ini, tetap menjadi bagian dari objek penelitian dalam setiap kegiatan meneliti.

Keadaan sarana pendidikan dan fasilitas belajar MTs Negeri Biringkanaya Makassar, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3

Sarana dan Fasilitas Belajar MTs Negeri Biringkanaya Makassar

No	Sarana/fasilitas Belajar	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1 buah
2	Ruang Tata Usaha	1 buah
3	Ruang Guru	1 buah
4	Ruang Kelas Belajar	27 ruang
5	Ruang Laboratorium IPA	1 buah
7	Ruang OSIS	1 buah
8	Ruang UKS/PMR	1 buah
9	Kamar Kecil/WC	10 buah
10	Dapur	1 buah
11	Ruang Pramuka	1 buah
12	Lab. Komputer	1 buah
13	Laboratorium Bahasa/Sains	1 buah
14	Ruang Perpustakaan	1 buah
15	Ruang BP/BK	1 buah
16	Kantin	2 buah

17	AC	2 unit
18	Komputer	39 unit
19	Printer	3 unit
21	Televisi	2 unit
23	Tape Warles	2 unit
29	Mesin Ketik	2 unit
30	Stensil	1 unit
32	Ruangan Koperasi	1 buah
33	Kursi Guru	70 buah
34	Meja Guru	70 buah
35	Kursi Siswa	360 buah
36	Meja Siswa	360 buah
37	Lemari	11 buah

Sumber Data: Kantor TU MTs Negeri Biringkanaya Makassar tahun 2010

Penjelasan pada tabel diatas, dapat dipahami bahwa keadaan sarana pendidikan/pengejaran yang terdiri dari 27 ruangan belajar, 360 kursi siswa, 360 meja siswa, perpustakaan, laboratorium serta sarana lainnya sudah cukup memadai.

B. Minat belajar Siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak

Sebagaimana pada dasarnya bahwa Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap bidang studi tertentu akan mempelajari bidang studi tersebut dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran tersebut, dan bahkan dapat menemukan kesulitan–kesulitan dalam belajar dan menyelesaikan soal-soal latihan dan sebagainya karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari bidang studi tersebut. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat

merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti.

Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa terhadap bidang studi aqidah akhlak, maka dipandang perlu untuk menguraikan beberapa masalah-masalah pokok dari hasil penelitian sehingga diperoleh hasil penelitian yang baik. Berangkat dari pemikiran tersebut, maka dalam mendeskripsikan minat belajar siswa terhadap bidang studi aqidah akhlak terlebih dahulu harus diperoleh data tentang tingkat ketertarikan/kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya materi bidang studi aqidah akhlak. Data tersebut menggambarkan minat awal terhadap pendidikan aqidah akhlak, data yang diperoleh dapat dilihat pada table berikut ini.

Adapun yang dianalisis pada bagian ini adalah minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak sesuai dengan ke-15 item angket penelitian. Adapun uraiannya sebagai berikut:

Tabel 4
(Distribusi responden berdasarkan: senang mengikuti mata pelajaran aqidah akhlak)

No	Kategori Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1	Ya	60	100
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak pernah (senang)	-	-
Jumlah		60	100 %

Sumber Data: hasil tabulasi angket item 1

Dari hasil tabulasi angket tersebut diatas, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran siswa senang mengikuti mata pelajaran aqidah akhlak karena dari

60 responden (siswa) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ternyata semuanya merespon pelajaran aqidah akhlak dengan baik/senang yaitu dari 60 responden (siswa) atau 100% semuanya menjawab ya dan tidak ada siswa yang menjawab kadang-kadang atau tidak pernah (senang)

Sementara itu salah satu unsur yang mempengaruhi minat belajar adalah perhatian atau ketertarikan. Oleh karena itu, perlu diketahui tingkat perhatian atau ketertarikan siswa terhadap pendidikan aqidah akhlak. Hasil pengelolaan data angket lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Memperhatikan Setiap Kali Guru Menerangkan Materi Pelajaran Aqidah Akhlak

No	Kategori Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1	Ya	53	88
2	Kadang-kadang	7	12
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		60	100 %

Sumber Data: hasil tabulasi angket item 2

Dari tabulasi angket diatas dapat dilihat bahwa siswa senantiasa memperhatikan penjelasan guru ketika guru menerangkan materi pelajaran aqidah akhlak dikelas, ini dapat dilihat pada tabel diatas. Karena dari 60 responden (siswa) yang diteliti ada 53 atau 88% siswa yang menjawab ya, hanya 7 atau 12% responden (siswa) yang menjawab kadang-kadang, dan tidak ada yang menjawab tidak pernah.

Berdasarkan data dan uraian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar suka

memperhatikan materi yang diterangkan atau dijelaskan oleh guru setiap kali berlangsungnya pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas.

Tabel 6

Distribusi responden berdasarkan: suka membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran aqidah akhlak

No	Kategori Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1	Ya	37	62
2	Kadang-kadang	23	38
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		60	100 %

Sumber Data: hasil tabulasi angket item 3

Dari hasil tabulasi angket diatas tercatat bahwa siswa tertarik atau suka membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran aqidah akhlak ini terlihat dari 60 responden (siswa) yang diteliti ternyata ada 37 atau 62 % responden (siswa) yang menjawab ya, 23 atau 38 % responden (siswa) yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada siswa yang menjawab tidak suka atau 0%.

Berdasarkan data dan uraian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar gemar atau tertarik perhatiannya untuk membaca buku-buku pendidikan agama Islam dalam hal ini buku-buku yang ada kaitannya dengan mata pelajaran aqidah akhlak.

Tabel 7

Distribusi responden berdasarkan: menanyakan materi yang belum dipahami pada mata pelajaran aqidah akhlak kepada guru

No	Kategori Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1	Ya	28	47
2	Kadang-kadang	32	53
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		60	100 %

Sumber Data: hasil tabulasi angket item 4

Dari hasil tabulasi angket diatas dapat dilihat bahwa di dalam proses pembelajaran yang berlangsung siswa kadang-kadang bertanya, karena dari 60 siswa yang diteliti ada 28 atau 47 % siswa yang menjawab ya, 32 atau 53% responden (siswa) yang menjawab kadang-kadang dan 0% responden (siswa) yang menjawab tidak pernah bertanya

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar cukup aktif dan memiliki antusias yang besar terhadap materi aqidah akhlak hal ini dibuktikan dengan hasil tabulasi angket diatas dari 60 responden ada 28 yang menjawab ya dan 32 yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada yang menjawab tidak pernah.

Tabel 8
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Mencatat Materi Yang Perlu/Penting
Dibuku Catatan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1	Ya	52	87
2	Kadang-kadang	6	10
3	Tidak pernah	2	3
Jumlah		60	100 %

Sumber Data: hasil tabulasi angket item 5

Dari tabulasi angket diatas dapat dilihat bahwa siswa selalu mencatat materi-materi yang dianggap penting pada buku catatan mereka ini terbukti dari 60 responden (siswa) ada 52 atau 87 % responden (siswa) yang menjawab ya, 6 atau 10 % yang menjawab kadang-kadang, dan hanya 2 atau 3 % responden (siswa) yang menjawab tidak pernah.

Berdasarkan data dan uraian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar suka

mencatat apa yang mereka anggap penting pada buku catatan dari materi yang diterangkan atau dipaparkan oleh guru pada proses pembelajaran berlangsung dikelas.

Tabel 9

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Berupaya Meningkatkan Pengetahuan Terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

No	Kategori Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1	Ya	56	93
2	Kadang-kadang	4	7
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	60	100 %

Sumber Data: hasil tabulasi angket item 6

Dari tabulasi angket diatas dapat dilihat bahwa siswa senantiasa berupaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mereka terhadap bidang studi Aqidah Akhlak ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada table diatas dari 60 responden (siswa) ada 56 atau 93 % responden (siswa) yang menjawab ya serta hanya 4 atau 7 % siswa yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah.

Berdasarkan data dan uraian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar berusaha untuk memperluas atau meningkatkan wawasan mereka terhadap bidang studi Aqidah Akhlak dari sebelumnya.

Tabel 10
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Mengerjakan Semua Tugas Yang
Diberikan Guru

No	Kategori Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1	Ya	52	87
2	Kadang-kadang	8	13
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		60	100 %

Sumber Data: hasil tabulasi angket item 7

Dari tabulasi angket diatas dapat dilihat bahwa siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ini dapat dilihat dari 60 responden (siswa) ada 52 atau 87 % siswa yang menjawab ya, hanya 8 atau 13 % siswa yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah

Berdasarkan data dan uraian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru disekolah.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar Terhadap Bidang Studi Aqidah Akhlak

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi karena sebab utama dari kegagalan studi para siswa menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kurangnya minat.

Berdasarkan data angket dikemukakan ada beberapa faktor yang memepengaruhi minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri Biringkanaya Makassar. Untuk lebih jelasnya hasil pengelolaan angket dapat dilihat pada tampilan data berikut ini:

1. Faktor pendidik (guru)

Tabel 11

Distribusi Jawaban Responden: Berdasarkan Guru Sering Menjelaskan Tentang Tujuan Belajar Aqidah Akhlak

No	Kategori Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1	Ya	52	87
2	Kadang-kadang	8	13
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		60	100 %

Sumber Data: hasil tabulasi angket item 8

Dari tabulasi angket diatas dapat dilihat bahwa didalam proses pembelajaran MTs Negeri Biringkanaya Makassar guru sering menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan mereka belajar bidang studi aqidah akhlak karena dari 60 responden (siswa) yang diteliti ada 52 atau 87% responden (siswa) yang menjawab ya, 8 atau 13 % responden (siswa) yang menjawab kadang-kadang dan 0 % responden (siswa) yang menjawab tidak pernah.

Berdasarkan data dan uraian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa di dalam proses pembelajaran guru senantiasa atau sering menjelaskan atau menyampaikan kepada siswa tentang tujuan yang ingin dicapai dengan mempelajari bidang studi aqidah akhlak tersebut.

Tabel 12

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Guru Sering Menggunakan Lebih Dari Satu Metode Ketika Mengajar Aqidah Akhlak

No	Kategori Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1	Ya	38	63
2	Kadang-kadang	16	27
3	Tidak pernah	6	10
Jumlah		60	100 %

Sumber Data: hasil tabulasi angket item 9

Dari tabulasi angket diatas dapat dilihat bahwa didalam proses pembelajaran di MTs Negeri Biringkanaya Makassar guru sering menggunakan lebih dari satu metode ketika mengajar. Ini dapat dilihat pada table di atas dari 60 responden (siswa) ada 38 atau 63 % yang menjawab ya, 16 atau 27 % yang menjawab kadang-kadang, dan 6 atau 10 % responden (siswa) yang menjawab tidak pernah.

Berdasarkan data dan uraian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa di dalam proses pembelajaran guru suka menggunakan metode yang bervariasi ketika mengajar dikelas atau menjelaskan materi bidang studi aqidah akhlak pada saat proses pembelajaran berlangsung

Tabel 13

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Guru Mengadakan Evaluasi Terhadap Materi Aqidah Akhlak Yang Pernah Dipelajari

No	Kategori Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1	Ya	43	72
2	Kadang-kadang	15	25
3	Tidak pernah	2	3
	Jumlah	60	100 %

Sumber Data: hasil tabulasi angket item 10

Dari tabulasi angket diatas dapat dilihat bahwa didalam proses pembelajaran di MTs Negeri Biringkanaya Makassar guru mengadakan evaluasi terhadap materi aqidah akhlak yang pernah dipelajari. Ini terbukti dari hasil penelitian angket diatas dari 60 responden (siswa) ada 43 atau 72 % responden (siswa) yang menjawab ya, 15 atau 25 % responden yang menjawab kadang-kadang dan hanya 2 atau 3 % responden (siswa) yang menjawab tidak pernah.

Berdasarkan data dan uraian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru bidang studi aqidah ahklak di MTs Negeri Biringkanaya Makassar selalu mengadakan evaluasi terhadap materi yang sudah di ajarkan kepada siswa ini dapat dilihat pada tabel diatas dari 60 siswa yang diteliti 72 % siswa yang menjawab ya.

Tabel 14

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Guru Menggunakan Bahasa Yang Mudah Dipahami Siswa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1	Ya	40	67
2	Kadang-kadang	13	22
3	Tidak pernah	7	12
Jumlah		60	100 %

Sumber Data: hasil tabulasi angket item 11

Dari data tersebut diatas, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru, karena dari 60 siswa yang diteliti ternyata ada 40 siswa atau 81% yang menjawab ya, 13 atau 22 5 siswa yang menjawab kadang-kadang, dan 7 siswa atau 12 % yang menjawab tidak pernah.

Berdasarkan data tersebut, penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar sebagian besar mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi aqidah ahklak pada proses pembelajaran berlangsung.

Table 15

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Materi Yang Dipaparkan/Dijelaskan
Oleh Guru Mudah Dipahami Siswa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1	Ya	36	60
2	Kadang-kadang	23	38
3	Tidak mudah	1	2
Jumlah		60	100 %

Sumber Data: hasil tabulasi angket item 12

Dari data tersebut diatas, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran , materi yang dipaparkan atau dijelaskan oleh guru di MTs Negeri Biringkanaya mudah dipahami oleh siswa, karena dari 60 siswa yang diteliti ternyata ada 36 siswa atau 60% yang menjawab ya, 23 atau 38 % siswa yang menjawab kadang-kadang, dan hanya 1 siswa atau 2 % yang menjawab tidak pernah.

Berdasarkan data tersebut, penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa ketika guru memaparkan atau menjelaskan materi pelajaran di MTs Negeri Biringkanaya Makassar ketika proses pembelajaran berlangsung itu mudah dipahami oleh siswa.

2. Faktor sekolah.

Tabel 16

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Materi Yang Diajarkan Sesuai
Dengan Kurikulum Atau Buku Pegangan Yang Dimiliki

No	Kategori Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1	Ya	52	87
2	Kadang-kadang	8	13
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		60	100 %

Sumber Data: hasil tabulasi angket item 13

Dari tabulasi angket diatas dapat dilihat bahwa didalam proses pembelajaran di MTs Negeri Biringkanaya Makassar materi yang di ajarkan oleh guru bidang studi sesuai dengan kurikulum atau buku pegangan yang dimiliki siswa. Ini terbukti dari 60 responden (siswa) ada 52 atau 87 % yang menjawab ya, 8 atau 13 % responden (siswa) yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada 0 % responden yang menjawab tidak pernah.

3. Faktor lingkungan/masyarakat

Tabel 17
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Lingkungan Sekitar Mempengaruhi Minat Belajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1	Ya	25	42
2	Kadang-kadang	18	30
3	Tidak pernah	17	28
Jumlah		60	100 %

Sumber Data: hasil tabulasi angket item 14

Dari data tersebut diatas, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran sebagian besar lingkungan sekitar mempengaruhi minat belajas siswa, karena dari 60 siswa yang diteliti ternyata ada 24 siswa atau 42% yang menjawab ya, 18 atau 30 % siswa yang menjawab kadang-kadang, dan 17 siswa atau 28 % yang menjawab tidak pernah.

Berdasarkan data tersebut, penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa di dalam proses pembelajaran lingkungan sekitar besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa di MTs Negeri Biringkanaya Makassar pada proses pembelajaran.

4. Faktor keluarga

Tabel 18

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Orang Tua Selalu Memberikan Motivasi Terhadap Anaknya Untuk Mempelajari Aqidah Akhlak

No	Kategori Jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1	Ya	44	73
2	Kadang-kadang	13	22
3	Tidak pernah	3	5
Jumlah		60	100 %

Sumber Data: hasil tabulasi angket item 15

Dari data tersebut diatas, terlihat bahwa orang tua selalu memberikan motivasi terhadap anak-anaknya untuk mempelajari aqidah akhlak, karena dari 60 siswa yang diteliti ternyata ada 44 siswa atau 73% yang menjawab ya, 13 atau 22 % siswa yang menjawab kadang-kadang, dan 3 siswa atau 5 % yang menjawab tidak pernah.

Berdasarkan data tersebut, penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa sebagian besar orang tua selalu memberikan dorongan atau motivasi kepada anaknya untuk mempelajari bidang studi aqidah akhlak di MTs Negeri Biringkanaya Makassar.

Dari beberapa tabel yang dikemukakan di atas, maka dalam tabel 19 ini akan dipaparkan secara keseluruhan mengenai minat belajar siswa MTs Negeri Biringkanaya Makassar dalam mempelajari bidang studi aqidah akhlak.

Tabel 19
Keadaan keseluruhan minat siswa kelas VIII MTs Negari Biringkanaya Makassar
dalam mempelajari mata pelajaran aqidah akhlak

Nomor angket	Ya		Kadang-kadang		Tidak pernah		Jumlah		Keterangan
	F	%	F	%	F	%	F	%	
I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X
1	60	100 %	-	-	-	-	60	100	Ya
2	53	88 %	7	12 %	-	-	60	100	Ya
3	37	62 %	23	38 %	-	-	60	100	Ya
4	28	47 %	32	53 %	-	-	60	100	Kadang-kadang
5	52	87 %	6	10 %	2	3 %	60	100	Ya
6	56	93 %	4	7 %	-	-	60	100	Ya
7	52	87 %	8	13 %	-	-	60	100	Ya
8	52	87 %	8	13 %	-	-	60	100	Ya
9	38	63 %	16	27 %	6	10 %	60	100	Ya
10	43	72 %	15	25 %	2	3 %	60	100	Ya
11	40	67 %	13	22 %	7	12 %	60	100	Ya
12	36	60 %	23	38 %	1	2 %	60	100	Ya
13	52	87 %	8	13 %	-	-	60	100	Ya
14	25	42 %	18	30 %	17	28 %	60	100	Ya
15	44	73 %	13	22 %	3	5 %	60	100	Ya

Sumber Data: hasil tabulasi angket item 1-15

Pada tabel 19 tampak bahwa dari 15 item angket yang disediakan, 14 item (70 %) angket yang dinyatakan “Ya” oleh responden (siswa), dan 1 item (5 %) yang dinyatakan “Kadang-kadang” oleh responden (siswa) serta tidak ada yang dinyatakan “Tidak pernah” atau 0 % item oleh responden dari 15 item angket yang disediakan.

Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar dalam mempelajari bidang studi aqidah akhlak dari 15 item angket yang disediakan lebih banyak yang dinyatakan “Ya” oleh responden (siswa) dibanding dengan item angket yang dinyatakan “kadang-kadang” dan yang dinyatakan tidak pernah.

Dengan demikian 14 atau 70 % dari 15 item angket sangat disetujui atau dijawab ya oleh responden dan 1 atau 5 % responden (siswa) yang menjawab kadang-kadang (kurang disetujui), ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak dapat dikatakan sangat baik karena berdasarkan pada tabel 19 diatas tentang keadaan keseluruhan minat siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar dalam mempelajari bidang studi aqidah akhlak mencapai 70 % dari 15 angket.

Disamping itu untuk memperkuat pernyataan diatas bahwa minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak, dapat dilihat pada tabel 20 yaitu nilai/prestasi yang dicapai oleh siswa terhadap bidang studi aqidah akhlak berikut ini:

Tabel 20

Nilai Rapor siswa yang menjadi responden

No	Nama siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1	Danu Bagus Prabowo	L	87
2	Ajijah Aqid	P	79
3	Mawar	P	88
4	St. Nurul Hasanah Salju	P	89

5	Nur Rahma	P	81
6	Muh. Fajrul Islam	L	78
7	A. Andi Muh. Syukur Hidayatullah	L	89
8	Fadhil Naovaldy S	L	71
9	Chendani Fajrieh Ariyana	P	88
10	Hermanto Susilo	L	80
11	Nahdah	P	80
12	Nurul Fitrianah	P	83
13	Nurul Amirah	P	84
14	Indra Kurniawan	L	80
15	Rosita Anas	P	69
16	Wahyudi	L	88
17	Yusnamira. Samad	P	85
18	Elisa Chahyati	P	75
19	Muh. Farid Sidiq Husain	L	74
20	Triadhe Rezki Mulyadi Nasution	L	81
21	Muh. Hidayat	L	78
22	Amalia Savieri	P	80
23	Gilang Ramadhan	L	80
24	Andi Anisa Masjan	P	75
25	Muhammad Yahya	L	83
26	Egi Arifrianto	L	80
27	Andi Syahdin Dwi Satria	L	75
28	Fitri Arif	P	78
29	Jayanti Nurida Romadhoni	P	80
30	Anna Wula	P	87
31	Hariati	P	85
32	Nur Lina	P	77
33	Darul Adnan	L	80
34	A. Siswandi Sukirman	L	83

35	Sodirman Pasegeri	L	75
36	Ali Akbar Gandy	L	82
37	Alipuddin	L	80
38	Ayu Priharti Ningsi	P	80
39	Andika Darmawan	L	73
40	Ikhsan Wahyudi	L	75
41	Arswenday	L	80
42	Dini Nurjayanti	P	88
43	D. Nur Asmaul Atirah	P	86
44	Rosmini	P	75
45	Nikwatu Mukaromah	P	87
46	Raodatul Adawiyah	P	69
47	Muh. Fahrul Alif. a.s	L	80
48	Anugrah Eka Saputra		79
49	Nurul Magfirah	P	80
50	Riska safitri	P	79
51	Nur Hikma	P	74
52	Ayu Dwi Rizka	P	80
53	Fadel Muhammad Wahyu	L	75
54	Putri Ayu Lestari	P	80
55	Rani Eka Putri	P	86
56	Suardi	L	75
57	Wahyuni Rakaputri	P	75
58	Arifadli Rusli	L	81
59	Khamim	L	85
60	Fikriah Mustasyirah	L	81
Jumlah			4810

Sumber Data: Nilai rapor siswa bidang studi Aqidah Akhlak kelas VIII tahun ajaran 2010

Dari data nilai rapor diatas, dapat diketahui nilai rata-rata dari kemampuan siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak yaitu: $4810/60 = 8,0$. Dari kategori yang dikeluarkan Depdiknas menunjukkan sebagai berikut:

1. 9,6 – 10 dikategorikan istimewa
2. 8,6 – 9,5 dikategorikan sangat baik
3. 7,6 – 8,5 dikategorikan baik
4. 6,6 – 7,5 dikategorikan cukup baik
5. 5,6 – 6,5 dikategorikan cukup
6. 3,6 – 5,5 dikategorikan kurang
7. 0,0 – 3,5 dikategorikan sangat kurang⁶⁸

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap bidang studi aqidah akhlak dapat dikatakan baik karena nilai atau prestasi yang dicapai rata-rata 8,0. Nilai rata-rata diatas dapat dikatakan baik dengan demikian, nilai rendah yang dicapai oleh siswa dapat mempengaruhi minat belajar siswa bidang studi aqidah akhlak.

Dalam belajar tidak semua siswa mudah memulai bagian-bagian tertentu dari studinya dengan faktor perhatian yang telah disiapkan. Tetapi banyak pula siswa mengembangkan minatnya pada suatu mata pelajaran sebagai hasil pengaruh yang diterimanya baik dari guru, teman sekelasnya, lingkungannya maupun dari anggota keluarganya. Sehubungan dengan itu dapat di katakan bahwa minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar

⁶⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998,h. 152

terhadap bidang studi aqidah akhlak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang telah diuraikan pada tabel sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak di peroleh gambaran bahwa minat belajar siswa kelas VIII dikatakan “baik” karena 14 atau 70 % dari 15 item angket sangat disetujui atau mendapat respon positif oleh responden (siswa) dan hanya 5 % responden (siswa) yang kurang setuju atau menjawab kadang-kadang dan juga dapat dilihat pada tabel 20 yaitu nilai/presti yang siswa capai rata-rata 8,0 ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak dapat dikatakan sangat baik. Sebagaimana standar nilai yang dikeluarkan oleh Depdiknas bahwa nilai 7,6 – 8,5 dikategorikan baik
2. Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Biringkanaya Makassar terhadap bidang studi aqidah akhlak berdasarkan hasil penelitian yaitu: Faktor pendidik (guru), faktor sekolah, faktor lingkungan/masyarakat dan faktor keluarga

B. Saran

Setelah melakukan penelitian secara langsung, maka penulis ingin memberikan saran sebagai harapan ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam skripsi ini.

1. Dengan penelitian ini, guru lebih termotivasi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar di MTs Negeri Biringkanaya Makassar.
2. Khususnya guru aqidah akhlak, sebagai bahan mengevaluasi diri dalam menjalankan tugasnya secara profesional untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa di MTs Negeri Biringkanaya Makassar.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai Motivator dalam usaha meningkatkan kualitas guru aqidah akhlak di MTs Negeri Biringkanaya Makassar
4. Untuk seluruh pihak, Perlu adanya upaya yang sungguh-sungguh agar menanamkan kesan kepada siswa bahwa bidang studi aqidah akhlak adalah mata pelajaran yang sangat penting.
5. Diharapkan kepada para siswa untuk berupaya lebih meningkatkan minat belajar terhadap bidang studi aqidah akhlak dan tidak cepat merasa puas terhadap prestasi yang sudah diraih.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Edisi Revisi. n.p. : Cet. III; Jakarta: PT. Remaja Grapindo Persada, 2002
- Achmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Cet. 1; Yogyakarta: Aditya Media, 1992
- Arikunto, Suharsimin. *Prosedur Penelitian*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. III; Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2000
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Departemen Agama. *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasa aliyah*. Jakarta: DEPAG, 2003
- _____. R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 1987
- [http://Pendidikan.Com/Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.Html](http://Pendidikan.Com/Pengertian%20dan%20Tujuan%20Pendidikan%20Agama%20Islam.Html). Diakses tgl 29 Mei 2010
- [http://Edukasi.Kompasiana.Com/2010/03/13/Minat Belajar Siswa. Html](http://Edukasi.Kompasiana.Com/2010/03/13/Minat%20Belajar%20Siswa.Html). Diakses tgl 29 Mei 2010
- [http://gym7882.blogspot.Com/2009/03/pembagian minat. Html](http://gym7882.blogspot.Com/2009/03/pembagian%20minat.Html). Diakses tgl 29 Mei 2010
- Al Irsyad. *Aqidah Akhlak MA Kelas X*. Driyorejo Gresik: CV. Putra Kembar Jaya, t.th
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Cet. VII; Yogyakarta: LPPI, 2005
- _____. *Kuliah Aqidah*. Cet. VIII; Yokyakarta: LPPI, 2004
- Kartono, Kartini. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Alumni, 1980
- Khairuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya, 2002
- Al Munawar, Said Agil Husin. *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Cet. 1; Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Marjuni, Hasnawi dan Munarti Petta Laupe. *Aqidah dan Akhlak*. Cet. 1; Makassar: t.p, 2003

Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Cet. Ke-28; Jakarta: Djambatan, 1992

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Cet. VI; Yogyakarta: PT. Gadjamada University Press, 1993

Republik Indonesia. “ Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1. Bandung: PT. Citra Umbara, t.th

_____ “ Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka, t.th

Rohman, Roli Abdul dan Khamzah. *Menjaga Aqidah dan Akhlak*. Cet. 1; Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2006

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Cet. 4; Bandung: PT. Rosdakarya, 1999

Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Cet. 2; Ed.I. Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998, h. 152

Thoha, Moch As'ad dkk. *Aqidah Akhlak: untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas Satu*. Surabaya: Sahabat Ilmu, 1996



RIWAYAT HIDUP

NURYATIM, lahir pada tanggal 21 Mei 1987 di Lambai, Propinsi Kendari Sulawesi Tenggara Kabupaten Kolaka Kecamatan Lambai Desa Raodha. Penulis adalah anak bungsu dari lima bersaudara dari pasangan ayahanda Abdul Rasyid dan Ibunda Raddiya

Pada tahun 1999 penulis menamatkan pendidikan pada Sekolah Dasar Unggulan Negeri I Lambai, melanjutkan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah I Usma Lambai dan pinda ke Pondok Pesantren Darul Istiqamah Tosibah pada saat kelas II dan tamat pada tahun 2002 untuk tingkat Tsanawiyah. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan untuk tingkat Aliyah di SMA Buq'atun Mubarakah Biringkanaya Makassar dan Tamat pada tahun 2005, lalu mengabdikan selama 1 tahun pada Pondok Pesantren tersebut. Melalui jalur SPMB pada tahun 2006 diterima di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Strata Satu (S1). Kemudian menyelesaikan pendidikannya di Kampus hijau tersebut pada tahun 2010. Dengan pengalaman organisasi Himpunan Mahasiswa Massenrempulu (HPMM)

M A K A S S A R